

**MULTIVARIATE DISCRIMINANT ANALYSIS (MDA) DAN  
PERHITUNGAN RASIO UNTUK MENILAI KONDISI DAN  
PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN**

Studi kasus pada perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* tahun  
2001 yang *listing* di Bursa Efek Jakarta

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**SRI HENDRY WARDHANI**

**NIM : 982114016**

**NIRM : 980051121303120016**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2003**

# SKRIPSI

## **MULTIVARIATE DISCRIMINANT ANALYSIS (MDA) DAN PERHITUNGAN RASIO UNTUK MENILAI KONDISI DAN PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Studi kasus pada perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* tahun  
2001 yang *listing* di Bursa Efek Jakarta**

Oleh :

**SRI HENDRY WARDHANI**

**NIM : 982114016**

**NIRM : 980051121303120016**

Telah disetujui oleh :

**Pembimbing I**

**Tanggal 22 Maret 2003**



**Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M.,Akt.**

**Pemimbing II**

**Tanggal 09 April 2003**



**Y.Chr. Wahyu Ari Andriyanto, S.E., M.M.**

## SKRIPSI

### **MULTIVARIATE DISCRIMINANT ANALYSIS (MDA) DAN PERHITUNGAN RASIO UNTUK MENILAI KONDISI DAN PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Studi kasus pada perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* tahun  
2001 yang *listing* di Bursa Efek Jakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

SRI HENDRY WARDHANI

NIM : 982114016

NIRM : 980051121303120016

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 24 Juli 2003

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

**Nama lengkap**

**Tanda tangan**

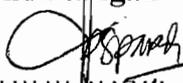
Ketua : Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.

Sekretaris : Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak.

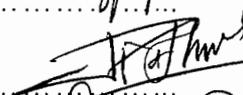
Anggota : Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Ak.

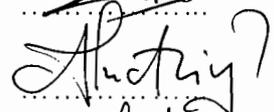
Anggota : Y. Chr. Wahyu Andriyanto, S.E., M.M.

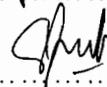
Anggota : Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak.











Yogyakarta, 31 juli 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



  
Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Saudara-saudaraku , anggaplah sebagai suatu kebahagiaan ,  
Apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai percobaan ,  
Sebab kamu tahu , bahwa ujian terhadap imanmu itu  
Menghasilkan ketekunan*

*Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang ,  
Supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun  
( Yakobus 1 : 2 - 4 )*

*Apa yang kau alami kini  
Mungkin tak dapat engkau mengerti  
Satu hal tanamkan di hati  
Indah semua yang Tuhan beri*

*Tuhanku tak akan memberi  
Ular beracun pada yang minta roti  
Cobaan yang engkau alami  
Tak melebihi kekuatanmu*

*Tangan Tuhan sedang merenda  
Suatu karya yang agung mulia  
Saatnya kan tiba nanti  
Kau lihat pelangi kasihnya*

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

*YESUS -ku*

*Ayah dan ibuku, Antonius Sudjono dan Juwarni*

*Eva dan Fenti*

*Dara dosen pembimbing*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 JUNI 2003

Penulis,



(Sri Hendry Wardhani)

## ABSTRAK

### ***MULTIVARIATE DISCRIMINANT ANALYSIS (MDA) DAN PERHITUNGAN RASIO UNTUK MENILAI KONDISI DAN PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN***

**Studi kasus pada perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* tahun 2001 yang *listing* di Bursa Efek Jakarta**

**SRI HENDRY WARDHANI**

**Universitas Sanata Dharma**

**Yogyakarta**

**2003**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan sampel serta perkembangan keuangan perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan yang berada dalam daerah keragu-raguan (*Gray Area*). Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* tahun 2001 yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba-rugi.

Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* tahun 2001 yang *listing* di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1996, sebanyak sembilan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Z-score* Altman untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tahun 2001; perhitungan rasio dan analisis *trend* dengan metode kuadrat terkecil (*least square method*) selama tahun 1997 – 2001 untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan yang berada dalam daerah keragu-raguan (*Gray Area*).

Berdasarkan analisis dengan menggunakan rumus Altman, dapat diketahui bahwa *Z-score* masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut : AKRA = 3,920 , AQUA = 2,221 , SOBI = 1,879 , JECC = 1,264 , POLY = -2,052 , BUDI = 1,208 , MYRX = -1,249 , SRSN = 2,417 , dan TRPK = 3,319. Dari perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa AKRA dan TRPK dikategorikan tidak bangkrut karena memiliki *Z-score* lebih dari 2,90 ; POLY dan MYRX dikategorikan bangkrut karena memiliki *Z-score* kurang dari 1,20 ; AQUA, SOBI, JECC, BUDI, dan SRSN dikategorikan berada dalam daerah *Gray Area* karena memiliki *Z-score* diantara 1,20 dan 2,90. Berdasarkan perhitungan rasio keuangan dan analisis *trend* diperoleh informasi bahwa perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas yang cenderung menurun selama tahun 1997 – 2001, sehingga memiliki risiko kebangkrutan lebih tinggi ; sedangkan perusahaan yang dikategorikan berada dalam daerah *Gray Area* mengalami fluktuasi rasio-rasio keuangan.

## **ABSTRACT**

### **MULTIVARIATE DISCRIMINANT ANALYSIS (MDA) AND RATIOS CALCULATION TO ESTIMATE THE CONDITION AND THE DEVELOPMENT OF COMPANIES FINANCIAL**

**A case study at Top Gainers and Top Losers Manufacturing Companies in 2001 were Listed at Jakarta Stock Exchange**

**SRI HENDRY WARDHANI  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA  
2003**

The purposes of this research were to know the financial condition of the samples companies and the companies' financial development, which were categorized Bankrupt and Gray Area. The research was a case study at Top Gainers and Top Losers manufacturing companies in 2001 listed at Jakarta Stock Exchange. This research used secondary data of financial statements, including balance sheets and income statements.

This research employed nine (9) Top Gainers and Top Losers manufacturing companies in 2001 listed at Jakarta Stock Exchange since 1996. The data analysis techniques that was used were Z-score Altman model to estimate the companies financial condition in 2001 ; ratios calculation and Trend Analysis by Least Square Method during 1997 – 2001 to find out the financial development of the companies which were categorized bankrupt and Gray Area.

Based on the analysis by Altman pattern, it was shown that the Z-score of each companies were as followed: AKRA = 3,920 , AQUA = 2,221 , SOBI = 1,879 , JECC = 1,264 , POLY = -2,052 , BUDI = 1,208 , MYRX = -1,249 , SRSN = 2,417 , and TRPK = 3,319. That calculation showed that AKRA and TRPK was not categorized bankrupt, because they had Z-score value more than 2,90. POLY and MYRX were categorized bankrupt, because they had Z-score value less than 1,20. AQUA, SOBI, JECC, BUDI, and SRSN was categorized in Gray Area, because they had Z score between 1,20 and 2,90. Based on those ratios calculation and trend Analysis, it was found out that companies categorized bankrupt had Liquidity, Solvability, Rentability, and Activity level which tend to decrease during 1997 – 2001, as a result they had higher bankruptcy risks ; while those companies categorized in Gray Area experienced fluctuated financial ratios.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih dan rahmat-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul : “*MULTIVARIATE DISCRIMINANT ANALYSIS (MDA) DAN PERHITUNGAN RASIO UNTUK MENILAI KONDISI DAN PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN*”, studi kasus pada perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* tahun 2001 yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW. M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. F. A. Joko Siswanto, M.M., Ak., selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing penulis selama penyusunan skripsi, memberikan saran, masukan, semangat, serta pelajaran hidup yang berharga. Bapak, terima kasih untuk semuanya !
3. Bapak Y. Chr. Wahyu Ari Andriyanto, S. E., M.M., selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan banyak masukan dalam penulisan skripsi ini serta atas *sharing* pengalamannya yang menarik.

4. Bapak Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak., yang telah banyak memberikan saran, kritik dan masukan, yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M., yang telah memberikan koreksi, saran, dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini, dalam waktu yang *'sekejap'* .
6. Ibu Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Ak., selaku dosen Pembimbing Akademik Akuntansi A angkatan '98.
7. Para dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis selama kuliah.
8. Semua karyawan di sekretariat fakultas ekonomi, pojok BEJ, dan perpustakaan atas segala keramahannya dalam membantu penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
9. Ayah dan ibu tercinta, Eva dan Fenti terkasih, yang tidak pernah lelah memberikan doa, kasih, dukungan baik moril maupun materiil, serta semangat kepada penulis. Berkat Bapa selalu menyertai kalian semua, Amin.
10. Sahabat-sahabatku : Yoni gendut, Ika gobet, Mawar kenthus, mami Octhe, Yayuk Jay, Tuti kecil, Krismiati Mishae, Arie - Themis, Vita - bwi, Eni, serta rekan-rekan seperjuangan lainnya khususnya Akuntansi A angkatan '98.
11. Rekan-rekan yang ada di Narada 5 , terima kasih atas kebersamaannya dalam berbagi tawa, kesedihan, dan kegembiraan selama ini, spesial buat Novalin ( *'ma kacih untuk waktu dan senyumnya saat mendengarkan curhatku ya !* )

12. Rental VIP (mas Patar dan mbak Yani), mas Yanto, mas Slamet, dan mas Awan. Makacih banget !

13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, berbagai saran, kritik, dan masukan sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 30 Juli 2003

Penulis

## DAFTAR ISI



Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan .....	8
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	8
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	9

3. Pemakai Laporan Keuangan .....	10
B. Analisis Laporan Keuangan .....	12
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	12
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	12
3. Metode Analisis Data .....	13
C. Analisis Rasio Keuangan .....	14
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	14
2. Macam-macam rasio .....	14
3. Peranan Analisis Rasio .....	15
D. <i>Multivariate Discriminant Analysis</i> .....	15
1. Manfaat Informasi Kebangkrutan .....	15
2. <i>Multivariate Discriminant Analysis Altman</i> .....	17
E. Rasio Likuiditas .....	20
F. Rasio Solvabilitas .....	22
G. Rasio Rentabilitas .....	23
H. Rasio Aktivitas .....	25
I. Analisis <i>Trend</i> .....	26

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	29
B. Waktu Penelitian .....	29
C. Obyek Penelitian .....	29
D. Data yang Dicari .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30

F. Teknik Analisis Data .....	31
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Kelompok Sampel <i>Top Gainers</i> dan <i>Top Losers</i> .....	37
B. Perusahaan Sampel <i>Top Gainers</i> .....	37
C. Perusahaan Sampel <i>Top Losers</i> .....	40
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data .....	44
B. Perhitungan <i>Z-score</i> Altman .....	44
C. Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan yang Dikategorikan Bangkrut .....	46
1. PT Polysindo Eka Perkasa Tbk. ....	47
2. PT Hanson Industri Utama Tbk. ....	50
D. Analisis <i>Trend</i> Perusahaan yang Dikategorikan Bangkrut .....	53
E. Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan yang Berada Dalam Daerah Keragu-raguan ( <i>Gray Area</i> ) .....	59
1. PT Aqua Golden Mississippi Tbk. ....	59
2. PT Sorini Corporation Tbk. ....	62
3. PT Jembo Cable Company Tbk. ....	66
4. PT Budi Acid Jaya Tbk. ....	69
5. PT Sarasa Nugraha Tbk. ....	72
F. Analisis <i>Trend</i> Perusahaan yang Dikategorikan dalam <i>Gray Area</i> .....	76

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan .....	86
B. Keterbatasan .....	93
C. Saran .....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Format Tabel kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan <i>Z-score</i> .....	32
Tabel III.2	Format Tabel <i>Time Series Analysis</i> .....	35
Tabel IV	Perusahaan Sampel <i>Top Gainers</i> dan <i>Top Losers</i> tahun 2001 .....	37
Tabel V.1	Tabel hasil Perhitungan <i>Z-score</i> tahun 2001 perusahaan sampel .....	45
Tabel V.2	Tabel Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan <i>Z-score</i> .....	46
Tabel V.3	Tabel <i>Time Series Analysis</i> PT Polysindo Eka Perkasa Tbk. ....	47
Tabel V.4	Tabel <i>Time Series Analysis</i> PT Hanson Industri Utama Tbk. ....	50
Tabel V.5	Persamaan Garis <i>Trend</i> rasio-rasio Likuiditas .....	53
Tabel V.6	Persamaan Garis <i>Trend</i> rasio-rasio Solvabilitas .....	55
Tabel V.7	Persamaan Garis <i>Trend</i> rasio-rasio Rentabilitas .....	56
Tabel V.8	Persamaan Garis <i>Trend</i> rasio-rasio Aktivitas .....	58
Tabel V.9	Tabel <i>Time Series Analysis</i> PT Aqua Golden Mississippi Tbk. ....	59
Tabel V.10	Tabel <i>Time Series Analysis</i> PT Sorimi Corporation Tbk. ....	62
Tabel V.11	Tabel <i>Time Series Analysis</i> PT Jembo Cable Company Tbk. ....	66
Tabel V.12	Tabel <i>Time Series Analysis</i> PT Budi Acid Jaya Tbk. ....	69
Tabel V.13	Tabel <i>Time Series Analysis</i> PT Sarasa Nugraha Tbk. ....	72
Tabel V.14	Persamaan Garis <i>Trend</i> rasio-rasio Likuiditas .....	76
Tabel V.15	Persamaan Garis <i>Trend</i> rasio-rasio Solvabilitas .....	78
Tabel V.16	Persamaan Garis <i>Trend</i> rasio-rasio Rentabilitas .....	80
Tabel V.17	Persamaan Garis <i>Trend</i> rasio-rasio Aktivitas .....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak pihak terkait dan berkepentingan terhadap perusahaan, menyebabkan semakin meningkatnya peran laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan memperoleh informasi keuangan suatu perusahaan, yang kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat diperlukan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai suatu perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan meliputi neraca (*Balance Sheet*), laporan laba-rugi (*Income Statement*), laporan perubahan posisi keuangan (*The Statement of Changes in Financial Position*), dan catatan atas laporan keuangan (*Footnotes or Notes to Financial Statement*). Neraca adalah laporan kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Laporan Laba-Rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan Perubahan Posisi Keuangan melaporkan perubahan posisi keuangan, yang biasanya disajikan dalam laporan Sumber dan Penggunaan Dana, dan laporan Arus Kas. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif / rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan

laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

Agar laporan keuangan tersebut dapat lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi, maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat memperlihatkan kekurangan-kekurangan perusahaan, dan kemudian menggunakan informasi ini untuk meningkatkan kinerja serta meramalkan bagaimana keputusan strategis di masa yang akan datang ( Brigham & Houston, 2001:77-78 ). Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan laba-rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Dalam analisis laporan keuangan terdapat berbagai macam alat analisa, antara lain analisa perbandingan laporan keuangan, analisa *trend*, analisa laporan dengan prosentase per komponen, analisa sumber dan penggunaan kas, analisa rasio, analisa perubahan laba kotor dan analisa *break-even* ( Munawir, 2000:37 ). Diantara alat-alat analisis diatas, yang paling sering digunakan adalah analisa rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio-rasio keuangan umumnya digolongkan menjadi empat macam, yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas. Hasil analisis rasio akan menjelaskan dan memberi gambaran tentang posisi keuangan perusahaan seperti kinerja, kondisi operasional, dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan

keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, yaitu apakah perusahaan sedang menuju kebangkrutan atau sebaliknya. Salah satu model yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan adalah *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) dari Altman. Batas bangkrut tidaknya suatu perusahaan yang dianalisis berdasarkan *Multivariate Discriminant Analysis* ini mempunyai ketentuan-ketentuan sebagai berikut (Mamduh, 2000 :275-276):

Perusahaan dikatakan bebas dari risiko kebangkrutan jika nilai Z lebih atau sama dengan 2,90 ( $Z \geq 2,90$ ). Perusahaan dikatakan bangkrut jika nilai Z kurang atau sama dengan 1,20 ( $Z \leq 1,20$ ). Perusahaan berada dalam *Gray Area* jika nilai Z diantara 1,20 dan 2,90 ( $1,20 < Z < 2,90$ ). *Gray Area* merupakan daerah keragu-raguan. Jika perusahaan berada dalam *Gray Area*, maka perusahaan dikatakan ada kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrut atau tidak mempunyai kepastian untuk tetap sehat.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis terdorong untuk mengambil judul **“MULTIVARIATE DISCRIMINANT ANALYSIS (MDA) DAN PERHITUNGAN RASIO UNTUK MENILAI KONDISI DAN PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN”**.

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan perusahaan, yaitu kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan atau sebaliknya, atau berada dalam *Gray Area* berdasarkan *Multivariate Discriminant Analysis* dari Altman.
2. Perkembangan tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas perusahaan yang bangkrut dan yang berada dalam daerah keragu-raguan (*Gray Area*) selama tahun 1997 – 2001 berdasarkan analisis rasio keuangan.
3. Rasio Likuiditas yang digunakan meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash ratio*. Rasio Solvabilitas yang digunakan meliputi *Equity to Total Debt Ratio (E t TDR)* dan *Debt to Total Assets Ratio (D t TAR)*. Rasio Rentabilitas yang digunakan meliputi *Return On Total Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Margin Ratio (NMR)*. Rasio aktivitas yang digunakan meliputi perputaran total aktiva, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis mengajukan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan tahun 2001 berdasarkan *Multivariate Discriminant Analysis* ?

2. Bagaimana perkembangan tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas perusahaan yang bangkrut selama tahun 1997 – 2001 berdasarkan analisis rasio keuangan ?
3. Bagaimana perkembangan tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas perusahaan yang berada dalam daerah keragu-raguan (*Gray Area*) selama tahun 1997 – 2001 berdasarkan analisis rasio keuangan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan *Multivariate Discriminant Analysis* Altman, yaitu termasuk kategori bangkrut, tidak bangkrut atau berada dalam *Gray Area*.
2. Untuk mengetahui perkembangan rasio-rasio keuangan perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan yang berada dalam *Gray Area*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Perusahaan dan investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya untuk peningkatan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## 2. Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan fakultas berkaitan dengan analisis terhadap laporan keuangan.

## 3. Penulis

Memberikan kesempatan yang bermanfaat untuk mempraktekkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah dan berlatih menganalisis kondisi nyata dengan menggunakan kerangka berpikir yang benar.

## **F. Sistematika Penulisan**

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pengolahan data.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan gambaran singkat masing - masing perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Loser*.

#### BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data yang meliputi deskripsi data, analisis *Multivariate Discriminant* dengan rumus *Z-score* Altman, perhitungan rasio yang meliputi rasio-rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas untuk perusahaan yang bangkrut dan yang berada dalam daerah keragu-raguan (*Gray Area*), analisis *trend*, serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

#### BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan pada BAB V. Selain itu, terdapat keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi perkembangan perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan dalam hal analisis laporan keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku berjalan (Baridwan, 1996:17). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Munawir, 2000:2). Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berwujud dokumen-dokumen yang memberikan informasi keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca adalah laporan kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Laporan Laba-Rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan pendapatan (*revenue*) dan beban (pengeluaran) perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan Perubahan Modal menunjukkan perubahan modal perusahaan yang terjadi selama suatu

periode tertentu. Laporan Arus Kas menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif / rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan laporan keuangan, antara lain (Mamduh, 2000:32-33) :

- a. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumber daya tersebut, yaitu hutang dan modal saham. Informasi ini tercermin dalam neraca perusahaan.
- b. Memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya mengenai prestasi perusahaan untuk masa yang akan datang. Informasi ini tercermin dalam laporan Laba-Rugi perusahaan.

Dengan kata lain, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Standar Akuntansi Keuangan, 1999:3).

### 3. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pemakai laporan keuangan meliputi:

#### a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

#### b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

#### c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman, kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan

dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

## **B. Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat (Sofyan Syafri, 1998:190). Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

### **2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan

serta hasil-hasil yang dianggap telah cukup baik, dan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan tersebut (M. Akhyar,2000:132-133).

Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan, dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham & Houston, 2001:78).

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data terdiri dari (Munawir,2000 :36) :

- a. Analisis horizontal atau dinamis adalah metode analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Disebut analisis horizontal karena membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun. Teknik-teknik analisis yang termasuk dalam metode ini adalah teknik analisis perbandingan, *trend (index)*, sumber dan penggunaan kas, dan perubahan laba kotor.
- b. Analisis vertikal atau analisis statis adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam satu periode. Disebut analisis statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun atau periode yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk dalam metode

ini antara lain analisa *common size*, analisa rasio, dan analisa *break-even*.

### C. Analisis Rasio Keuangan

#### 1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan (Syafaruddin Alwi, 1994:107). Rasio merupakan angka yang menunjukkan perbandingan antara angka yang satu dengan angka keuangan yang lain dalam satu perusahaan (Soediyono, 1991:50).

#### 2. Macam-macam Rasio

Berdasarkan sumber datanya, rasio dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu (Munawir, 2000:68) :

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*) adalah semua rasio yang datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
- b. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya, semua datanya diambil dari laporan laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*) adalah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca, dan data lainnya dari laporan laba-rugi, misalnya *inventory turnover*, *account receivable turnover*.

### 3. Peranan Analisis Rasio

Peranan analisis rasio antara lain (Syafaruddin Alwi, 1994 :108) :

- a. Analisis rasio dapat membantu manajer finansial dalam memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia, yang sifatnya terbatas berasal dari laporan keuangan.
- b. Bagi manajer finansial, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang finansial, sehingga dapat membuat strategi-strategi yang penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

### **D. Multivariate Discriminant Analysis (MDA)**

#### 1. Manfaat Informasi Kebangkrutan

Kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan, yaitu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajibannya, karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya, sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai perusahaan tidak dapat dicapai, yaitu profit (M. Akhyar, 2000: 139).

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan ( tanda-tanda kebangkrutan ). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan. Pihak kreditur dan pihak pemegang saham bisa

melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk.

Beberapa manfaat informasi kebangkrutan antara lain ( Mamduh, 2000:261 ) :

a. Pemberi pinjaman

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk menentukan keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, yang kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

b. Investor

Investor saham atau obligasi tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut.

c. Pihak pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggungjawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut, misalnya sektor perbankan. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

d. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

e. Manajemen

Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Contoh biaya kebangkrutan adalah biaya akuntan, biaya penasihat hukum, hilangnya kesempatan penjualan dan keuntungan karena beberapa hal seperti pembatasan yang mungkin diberlakukan oleh pengadilan. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misalnya dengan melakukan *merger* atau restrukturisasi sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

2. *Multivariate Discriminant Analysis* Altman

Salah satu alat analisis yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk memprediksi potensi kebangkrutan sebuah perusahaan adalah *Multivariate Discriminant Analysis* dari Altman (M.Akhyar, 2000 :147). Analisis diskriminan (*Discriminant Analysis*) merupakan metode statistik untuk memprediksi pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan dua atau lebih kategori yang diukur dengan skala nominal (Nur & Bambang, 1999 :211).

*Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengelompokkan observasi atau pengamatan ke dalam satu karakteristik dari beberapa prioritas pengelompokkan. MDA ini digunakan untuk mengelompokkan atau membuat prediksi dalam masalah-masalah, dimana variabel dependen muncul dalam bentuk kualitatif, misalnya pria atau wanita, bangkrut atau

tidak bangkrut (Altman, 1993 :182).

Dalam model MDA ini, Altman menggunakan rumus *Z-score*.

Setelah mengalami beberapa perkembangan, perhitungan *Z-score* untuk perusahaan manufaktur dirumuskan sebagai berikut (Mamduh, 2000: 275) :

$$Z\text{-score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

keterangan :

$X_1$  = Modal kerja bersih / Total aktiva

$X_2$  = Laba yang ditahan / Total aktiva

$X_3$  = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

$X_4$  = Nilai buku ekuitas / Total hutang

$X_5$  = Penjualan bersih / Total aktiva

$Z$  = *Index* keseluruhan

Ukuran kondisi keuangan dinyatakan dengan nilai  $Z$ . Perusahaan dikatakan dalam kondisi bebas dari risiko kebangkrutan jika memiliki nilai  $Z$  lebih atau sama dengan 2,90 ( $Z \geq 2,90$ ). Perusahaan dikatakan bangkrut jika memiliki nilai  $Z$  kurang atau sama dengan 1,20 ( $Z \leq 1,20$ ). Perusahaan mempunyai kemungkinan bangkrut, tetapi juga mempunyai kemungkinan tidak bangkrut jika berada dalam *Gray Area* atau daerah keragu-raguan, yaitu nilai  $Z$  diantara 1,20 dan 2,90 ( $1,20 < Z < 2,90$ ).

Komponen pembentuk nilai *Z-score* dalam model MDA ini adalah (Altman,1993 : 186-187):

a. Modal kerja bersih / Total aktiva

Rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva digunakan untuk

mengukur tingkat kecairan aktiva perusahaan yang dihubungkan dengan total aktiva. Perusahaan yang sering mengalami kerugian dalam operasi usahanya akan mengakibatkan modal kerja menjadi relatif menyusut terhadap total aktiva.

b. Laba yang ditahan / Total aktiva

Rasio laba yang ditahan terhadap total aktiva mengukur tingkat profitabilitas kumulatif suatu perusahaan atau menunjukkan seberapa besar jumlah kelebihan laba ditahan perusahaan. Umur perusahaan sangat dipertimbangkan dalam rasio ini. Perusahaan yang umurnya relatif masih muda mungkin akan memperlihatkan rasio laba ditahan yang rendah, karena perusahaan belum mempunyai waktu untuk mengembangkan laba yang kumulatif.

c. Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas aktiva perusahaan diluar faktor bunga dan pajak. Pada intinya, rasio ini mengukur tingkat *earning power* (kemampulabaan) perusahaan yang merupakan pengamanan terhadap kegagalan keuangan perusahaan.

d. Nilai buku ekuitas / Total hutang

Rasio nilai buku ekuitas terhadap total hutang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya yang dapat menurun sebelum perusahaan menjadi *insolvabel*.

e. Penjualan bersih / Total aktiva

Rasio penjualan bersih terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan tingkat perputaran semua aktiva dalam suatu periode. Rasio ini merupakan rasio keuangan standar yang mengilustrasikan kemampuan penjualan dari aktiva-aktiva perusahaan. Ini merupakan ukuran bagi kemampuan manajemen dalam hubungannya dengan persaingan.

Fungsi diskriminan dari Altman tersebut memang bukan suatu rumus yang berlaku secara universal, artinya masih dapat berubah dan dapat berbeda apabila diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa fungsi diskriminan tersebut dapat digunakan bagi semua kondisi perekonomian suatu negara dengan semua keterbatasannya.

## **E. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan pos lancar lain yang sifatnya hampir mendekati kas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo (Husein , 1998:111). Rasio Likuiditas menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. Rasio Likuiditas yang akan digunakan meliputi (Agnes, 2000:8-10) :

1. Rasio lancar (*current ratio*) yaitu rasio yang membandingkan total aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan

dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang mempunyai pengaruh yang kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Rumusnya adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liability}} \times 100 \%$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*) dihitung dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap sebagai aset yang paling tidak *likuid*. Hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas, yang berarti waktu yang diperlukan untuk menjadi kas semakin lama. Oleh karena itu, persediaan tidak digunakan dalam perhitungan rasio cepat.

Rumusnya adalah :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liability}} \times 100 \%$$

3. *Cash ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas.

Rumusnya adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Surat berharga}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

#### F. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang bila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Agnes, 2000:13). Umumnya, perusahaan yang tidak *solvabel* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total aktivasinya. Rasio Solvabilitas yang akan digunakan meliputi (Husein Umar, 1998:113-114) :

1. Rasio modal terhadap hutang (*Equity to Total Debt Ratio*), menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua total kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.

Rumusnya adalah :

$$\text{Equity to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total hutang}} \times 100 \%$$

2. Rasio utang dengan aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva yang dibiayai oleh utang lancar dan non lancar. Semakin tinggi hasil prosentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham.

Rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

### G. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Syafaruddin Alwi, 1994:110). Rasio Rentabilitas yang akan digunakan meliputi (Husein, 1998:115):

1. *Return on Total Assets (ROA)*, mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba yang diinginkan. *Return on Total Assets* disebut juga rentabilitas ekonomi.

Rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

2. Rentabilitas modal sendiri atau *Return on Equity (ROE)*, merupakan perbandingan antara keuntungan bersih dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.

Rumusnya adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

3. *Margin laba usaha* atau *operating profit margin*, merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih. Laba usaha dihitung dengan cara mengurangi penjualan dengan harga pokok penjualan, dan biaya administrasi dan umum. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu tinggi. Rasio yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

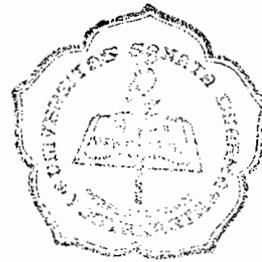
Rumusnya adalah :

$$\text{Margin laba usaha} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

4. *Net margin ratio* yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin besar prosentase laba terhadap penjualan menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat.

Rumusnya adalah :

$$\text{Net margin ratio} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$



## H. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber daya sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan. Rasio aktivitas yang akan digunakan adalah (Agnes, 2000 :15-17):

1. Perputaran total aktiva, yaitu rasio yang membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputaran lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Rumusnya adalah :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Perputaran piutang, mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran piutang dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan piutang rata-rata yang beredar selama satu periode, sedangkan piutang rata-rata dapat dihitung dengan menjumlahkan piutang awal dengan piutang akhir kemudian dibagi dua.

Rumusnya adalah :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal periode} + \text{Piutang akhir periode}}{2}$$

3. Perputaran persediaan, yaitu mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Persediaan rata-rata dihitung dengan menjumlahkan persediaan awal dengan persediaan akhir, kemudian dibagi dua.

Rumusnya adalah :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal periode} + \text{Persediaan akhir periode}}{2}$$

## I. Analisis Trend

### 1. Pengertian Analisis *Trend*

Analisis *trend* merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metoda analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa

periode. Dengan melihat kecenderungan (*trend*) angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun, atau relatif konstan. Dari gambaran ini, akan dapat dideteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan dapat diobservasi baik buruknya pengelolaan perusahaan (Dwi Prastowo, 1995:47).

Salah satu cara untuk menghitung *trend* adalah dengan menggunakan metode jumlah kuadrat terkecil (*the least squares method*). Yang dimaksud jumlah kuadrat terkecil adalah jumlah kuadrat penyimpangan (*deviasi*) nilai data terhadap garis *trend* minimum atau terkecil (Nugroho, 1995:210).

Persamaan garis *trend* dirumuskan sebagai berikut (Algifari, 1994:116-117):

$$Y' = a + bX$$

keterangan:

$Y'$  = nilai variabel yang akan ditentukan

$a$  = nilai  $Y$  apabila  $X$  sama dengan nol

$b$  = kemiringan (*slope*) garis *trend* atau perubahan nilai  $Y$  dari waktu ke waktu

$X$  = periode waktu dan tahun dasar

Untuk menentukan nilai  $a$  dan  $b$  pada persamaan *trend linear* diatas, dapat digunakan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n} , \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} ,$$

keterangan:

$Y$  = nilai variabel deret berkala

$X$  = kode waktu masing-masing tahun

$n$  = banyaknya tahun yang digunakan

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### 1. Studi kasus

Jenis penelitian adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap suatu obyek dalam waktu tertentu. Kesimpulan dan hasil analisis hanya berlaku untuk obyek yang bersangkutan.

##### 2. Data sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder, artinya mengumpulkan dan mengolah data yang sebelumnya telah dihimpun oleh pihak Bursa Efek Jakarta (BEJ), yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi Neraca dan laporan Laba-Rugi. Data yang akan diteliti diperoleh melalui pojok Bursa Efek Sanata Dharma.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan September – Oktober 2002

#### **C. Obyek Penelitian**

Obyek yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* 2001, yaitu berupa Neraca dan laporan Laba-Rugi tahun 1997 - 2001.

#### D. Data yang Dicari

1. Gambaran singkat masing-masing perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* tahun 2001.
2. Neraca masing-masing perusahaan sampel untuk tahun 1997-2001.
3. Laporan Laba-Rugi masing-masing perusahaan sampel untuk tahun 1997 – 2001.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Dalam hal ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta.

2. Sampel

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgment* sampel, artinya dari seluruh populasi yang tersedia hanya akan diambil perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan *Top Losers* tahun 2001 yang *listing* sejak tahun 1996, yaitu sebanyak sembilan perusahaan.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan-catatan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama, langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Menghitung nilai  $X_1$  ,  $X_2$  ,  $X_3$  ,  $X_4$  , dan  $X_5$  masing-masing perusahaan sampel untuk tahun 2001 dengan rumus :

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba yang ditahan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai buku ekuitas}}{\text{Total utang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Menghitung *Z-score* masing-masing perusahaan sampel untuk tahun 2001 dengan rumus :

$$Z\text{-score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

3. Menilai kondisi keuangan perusahaan dengan kategori :

- (a) Jika nilai  $Z$  lebih atau sama dengan 2,90 ( $Z \geq 2,90$ ) , perusahaan dikatakan bebas dari risiko kebangkrutan.

- (b) Jika nilai  $Z$  kurang atau sama dengan 1,20 ( $Z \leq 1,20$ ) , perusahaan dikatakan mengalami kebangkrutan.
- (c) Jika nilai  $Z$  diantara 1,20 dan 2,90 ( $1,20 < Z < 2,90$ ) , perusahaan dikatakan berada dalam daerah keragu-raguan atau *Gray Area* , yaitu perusahaan mempunyai kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrut atau tidak mempunyai kepastian untuk tetap sehat.

**Tabel III. 1**  
**Format tabel kondisi keuangan perusahaan berdasarkan *Z-score***

KODE	<i>Z-score</i>	Kategori (*)

(\*) Kategori : **Bangkrut**  
*Gray area*  
**Tidak bangkrut**

Untuk menjawab permasalahan kedua dan ketiga, langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Menganalisis kembali perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan yang berada dalam daerah keragu-raguan (*Gray Area*) dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan yang akan dianalisis meliputi Neraca dan laporan Laba-Rugi tahun 1997 - 2001.

2. Menghitung rasio Likuiditas dengan rumus :

$$a. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liability}} \times 100 \%$$

$$b. \text{ Quick ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liability}} \times 100 \%$$

$$c. \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Current liability}} \times 100 \%$$

3. Menghitung rasio Solvabilitas, dengan rumus :

$$a. \text{ Equity to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total hutang}} \times 100 \%$$

$$b. \text{ Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

4. Menghitung rasio Rentabilitas, dengan rumus :

$$a. \text{ ROA} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$b. \text{ ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

$$c. \text{ Operating Margin Ratio} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

$$d. \text{ Net margin ratio} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

5. Menghitung rasio Aktivitas, dengan rumus :

$$a. \text{ Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

$$b. \text{ Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal periode} + \text{Piutang akhir periode}}{2}$$

$$c. \text{ Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal periode} + \text{Persediaan akhir periode}}{2}$$

6. Menyusun tabel *time series analysis* :

**Tabel III.2**  
**Format tabel *Time Series Analysis***  
**PT. ....**

RASIO	TAHUN				
	1997	1998	1999	2000	2001
<b>1. Likuiditas ( % )</b>					
a. <i>Current ratio</i>					
b. <i>Quick ratio</i>					
c. <i>Cash ratio</i>					
<b>2. Solvabilitas ( % )</b>					
a. <i>Equity to debt ratio</i>					
b. <i>Debt to total assets ratio</i>					
<b>3. Rentabilitas ( % )</b>					
a. <i>Return on Total Assets</i>					
b. <i>Return on Equity</i>					
c. <i>Operating margin ratio</i>					
d. <i>Net margin ratio</i>					
<b>4. Aktivitas ( X/kali )</b>					
a. Perputaran total aktiva					
b. Perputaran piutang					
c. Perputaran persediaan					

7. Melakukan analisis *trend* dengan metode *least square* untuk masing-masing

rasio dengan rumus :

$$Y' = a + bX,$$

keterangan :

$Y'$  = nilai variabel yang akan ditentukan

$a$  = nilai  $Y$  apabila  $X$  sama dengan nol

$b$  = kemiringan (*slope*) garis *trend* atau perubahan nilai  $Y$  dari waktu ke waktu

$X$  = periode waktu dan tahun dasar

Untuk menentukan nilai  $a$  dan  $b$  pada persamaan *trend linear* diatas, dapat digunakan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n}, \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2},$$

keterangan :

$Y$  = nilai variabel deret berkala

$X$  = kode waktu masing-masing tahun

$n$  = banyaknya tahun yang digunakan

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Kelompok Sampel *Top Gainers* dan *Top Losers*

Berdasarkan *judgment* sampel, terdapat empat (4) perusahaan manufaktur *Top Gainers* dan lima (5) perusahaan manufaktur *Top Losers*. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat mengenai gambaran umum masing-masing perusahaan *sampel Top Gainers* dan *Top Losers*.

**Tabel IV**  
**Perusahaan Sampel *Top Gainers* dan *Top Losers***  
**Tahun 2001**

NO	KODE	PERUSAHAAN	KELOMPOK
1	AKRA	PT. ANEKA KIMIA RAYA Tbk.	<i>Top Gainers</i>
2	AQUA	PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk.	<i>Top Gainers</i>
3	SOBI	PT. SORINI CORPORATION Tbk.	<i>Top Gainers</i>
4	JECC	PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk.	<i>Top Gainers</i>
5	POLY	PT. POLYSINDO EKA PERKASA Tbk.	<i>Top Losers</i>
6	BUDI	PT. BUDI ACID JAYA Tbk.	<i>Top Losers</i>
7	MYRX	PT. HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk.	<i>Top Losers</i>
8	SRSN	PT. SARASA NUGRAHA Tbk.	<i>Top Losers</i>
9	TRPK	PT. TRAFINDO EKA PERKASA Tbk.	<i>Top Losers</i>

Sumber : JSX Statistik 2001

#### B. Perusahaan Sampel *Top Gainers*

##### 1. PT Aneka Kimia Raya Tbk

PT Aneka Kimia Raya Tbk didirikan pada tahun 1993, dengan nama PT Rhone Poulenc Indolatex. Kantor pusat terletak di Wisma AKR, Jl. Panjang

No. 5, Kebon jeruk, Jakarta, sedangkan kantor cabang terletak di Jl. Sumatera No. 51-53, Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini memproduksi obat-obatan atau bahan kimia. Pemegang saham perseroan ini terdiri dari :

- |                             |         |
|-----------------------------|---------|
| a. PT Arthakencana Rayatama | 70,60 % |
| b. Jimmy Tandyo             | 0,38 %  |
| c. Sabirin Saiman           | 0,08 %  |
| d. <i>Public</i>            | 28,94 % |

PT Aneka kimia Raya Tbk *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Oktober 1994.

## **2. PT Aqua Golden Mississippi Tbk**

PT Aqua Golden Mississippi Tbk mulai berproduksi pada tahun 1974. Kantor pusat berada di Jl. Pulo Lentut No. 3, kawasan industri Pulo Gadung, Jakarta. Anak perusahaan terletak di daerah Sukabumi, Kuningan, Wonosobo, Pandaan, Bali, Lampung, dan Manado. Produk *Aqua* juga diekspor ke beberapa negara, seperti Vietnam, Kamboja, Hongkong, New Zealand, Australia, Taiwan, dan Kanada. Sejak pertengahan tahun 2001, nama *Aqua* diganti menjadi *Aqua Danone*. Pemegang saham perseroan ini terdiri dari :

- |                       |         |
|-----------------------|---------|
| a. PT Tirta Investama | 75,30 % |
| b. <i>Public</i>      | 24,70 % |

PT Aqua Golden Mississippi Tbk *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Maret 1990.

### 3. PT Sorini Corporation Tbk

PT Sorini Corporation Tbk berdiri pada tahun 1991. Kantor pusat dan anak perusahaan terletak di Jl. Raya Gempol Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur. Perusahaan ini memproduksi produk *sorbitol powder*, *metro dextrine*, dan *dextrose monohydrate* yang bahan mentahnya terbuat dari sejenis tepung kanji (tapioka). Pada tahun 1991, perusahaan juga memproduksi gas hidrogen, yang biasa digunakan dalam proses pembuatan *sorbitol*. Pada tahun 1992, perusahaan memproduksi *maltose*, yaitu sebuah produk yang digunakan dalam industri barang jadi (*konveksi*). Pemegang saham perseroan terdiri dari :

- a. PT Arthakencana Rayatama 58,20 %
- b. PT Garama Pancamurni 6,90 %
- c. *Public* 34,90 %.

PT Sorini Corporation Tbk *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Agustus 1992.

### 4. PT Jembo Cable Company Tbk

PT Jembo Cable Company Tbk berdiri pada tahun 1992. Perusahaan ini memproduksi kabel listrik dan telekomunikasi. 69 % produk dipakai oleh perusahaan domestik, yaitu PT PLN dan PT Telkom. Pada tahun 1995 dan tahun 1996, perusahaan memfokuskan pemasaran produk untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Sejak tahun 1997, 40 % produk diekspor ke luar negeri, dan mulai menembus beberapa pasar *manca* negara, seperti

Philipina, Malaysia, Singapura, Thailand, Australia, Jepang, India, dan negara lainnya. Pemegang saham perseroan terdiri dari :

- a. PT Monaspermata Persada 54,55 %
- b. Fujikura Goup 20 %
- c. PT Indolife Pensionsama 14,72 %
- d. *Public* 10,73 %

PT Jembo Cable Company Tbk *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 November 1992.

### **C. Perusahaan Sampel *Top Losers***

#### **1. PT Polysindo Eka Perkasa Tbk**

PT Polysindo Eka Perkasa Tbk didirikan pada tahun 1984. Kantor pusat terletak di Jl. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta. Pabrik produksi terletak di desa Kiarapayung, Karawang, Jawa Barat, dan di Kendal, Semarang, Jawa Tengah. Perusahaan ini merupakan anggota dari kelompok *Texmaco*, yaitu produsen tekstil terbesar di Indonesia. Kegiatan produksi dari perusahaan ini antara lain memproduksi serat sintesis, pemintalan, dan penenunan.

Pemegang saham perseroan terdiri dari :

- a. PT Multikarsa Investama 64,50 %
- b. *Public* 35,50 %

PT Polysindo Eka Perkasa Tbk *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Januari 1992.

## 2. PT Budi Acid Jaya Tbk

PT Budi Acid Jaya Tbk didirikan pada tahun 1979. Kantor pusat terletak di Jl. H. R. Rasuna Said, Jakarta. Perusahaan ini memiliki 12 pabrik produksi, yaitu sepuluh (10) berlokasi di Lampung, satu (1) berlokasi di Jambi, dan satu (1) berlokasi di Solo. Selain itu, perusahaan juga memiliki dua (2) pabrik *sulfur*, dua (2) pabrik asam *nitrat*, dan dua (2) pabrik *poly propylene* (tapioka). Asam *nitrat* digunakan sebagai bahan pengawet / penyedap pada makanan dan minuman. Asam *sulfur* digunakan dalam proses produksi asam *nitrat*, sedangkan tepung tapioka digunakan untuk makanan, kertas, dan dalam industri tekstil. Pemegang saham perseroan terdiri dari :

a. PT Budi Sulfur Jaya	23,15 %
b. PT sungai Budi Perkasa	22,45 %
c. PT Budi Alam Kencana	14,47 %
d. PT Sungai Budi	2,08 %
e. Santoso Winata	0,55 %
f. Widarto	0,55 %
g. <i>Public</i>	36,75 %

PT Budi Acid Jaya Tbk *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 8 Mei 1995.

## 3. PT Hanson Industri Utama Tbk

PT Hanson Industri Utama Tbk didirikan pada tahun 1971. Kantor pusat terletak di Jl. Tomang Raya No. 43, Jakarta. Pabrik produksi terletak di Jl. Raya Diponegoro, Tambun, Bekasi, Jawa Barat. Perusahaan ini merupakan

perusahaan tekstil, dan pada tahun 1987 berkembang menjadi produsen pakaian jadi. Pemegang saham perseroan terdiri dari :

a. PT Ciptawira Binamandiri	12,42 %
b. Ie Mariana	1,94 %
c. Ingrid Suria	0,53 %
d. Lianna Budidjaja	0,33 %
e. Chamroel Djafri	0,02 %
f. <i>Public</i>	84,76 %

PT Hanson Industri Utama Tbk *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 Juni 1992.

#### **4. PT Sarasa Nugraha Tbk**

PT Sarasa Nugraha Tbk didirikan pada tahun 1982, tetapi baru memulai operasi usahanya pada tanggal 1 Februari 1984. Kantor pusat terletak di Jl. K. H. Moh. Mansyur No. 11, Blok B, No. 28, Jakarta, sedangkan pabrik produksi terletak di Tangerang, Jawa Barat. Perusahaan ini bergerak dalam industri pakaian. Orientasi pasar 100 % diekspor ke luar negeri, misalnya ke Amerika Serikat, Kanada, Eropa, Jepang, Australia, dan negara-negara lainnya. Pemegang saham perseroan ini terdiri dari :

a. Tio dan Tan Investment	86,86 %
b. PT Metromaxindo Pratama	5,59 %
c. Husein Angryanto	0,17 %
d. <i>Public</i>	7,38 %

PT Sarasa Nugraha Tbk *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 11 Januari 1993.

#### **5. PT Trafindo Perkasa Tbk**

PT Trafindo Perkasa Tbk mulai beroperasi pada tahun 1982. Pabrik produksi terletak di Tangerang, Jawa Barat. Perusahaan ini memproduksi perlengkapan elektronik dan transformator listrik, dengan *merk* dagang *trafindo*. Pada tahun 1995, perseroan ini mendirikan perusahaan baru dengan nama PT Kabel Optik Siemens. Pemegang saham perseroan terdiri dari :

a. PT Sullington	19,32 %
b. PT Batavia	17,04 %
c. PT Ockendon Finance	14,64 %
d. Hoentoro Hadiwidjojo	5,90 %
e. Drs Indra Sandjojo	5,86 %
f. Ir. Suryono Limputra	5,79 %
g. <i>Public</i>	19,98 %

PT Trafindo Perkasa Tbk *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 5 Juni 1991.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Dalam menganalisis data penelitian, penulis melakukan tiga tahap analisis. Tahap pertama, menggunakan *Multivariate Discriminant* (MDA) dari Altman untuk menilai kondisi keuangan perusahaan sampel tahun 2001. Tahap kedua, melakukan perhitungan rasio terhadap perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan berada dalam *Gray Area* selama tahun 1997-2001. Rasio yang digunakan meliputi rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas. Tahap yang ketiga, menggunakan analisis *trend* untuk mengetahui perkembangan atau kecenderungan dari rasio-rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan.

#### B. Perhitungan *Z-score* Altman

Dalam MDA, rumus *Z-score* yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah :

$$Z\text{-score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Z-score* tahun 2001 untuk seluruh perusahaan sampel, sedangkan perhitungan  $X_1$  sampai  $X_5$  selengkapnya akan disajikan dalam lampiran.

**TABEL V.1**  
**Tabel Hasil Perhitungan *Z-score* tahun 2001**  
**Perusahaan Sampel**

NO	KODE	X1	X2	X3	X4	X5	<i>Z-score</i>
1	AKRA	0,440695521	0,409428099	0,083157589	1,597213471	2,332721116	<b>3,920020249</b>
2	AQUA	-0,20447776	0,260780234	0,130608552	0,472871247	1,545282143	<b>2,220868578</b>
3	SOBI	0,144640746	0,219718485	0,147019419	0,583312532	0,888858585	<b>1,878670438</b>
4	JECC	0,154513165	-0,17683247	0,074075068	0,253188386	0,968664761	<b>1,264226627</b>
5	POLY	-1,561188206	-1,082156437	-0,077876206	-0,45951225	0,419731509	<b>-2,052022917</b>
6	BUDI	0,080324589	-0,026691113	0,093006631	0,153178333	0,821202142	<b>1,207851598</b>
7	MYRX	-0,798913822	-0,933089775	-0,100130611	-0,094394364	0,465625738	<b>-1,249205205</b>
8	SRSN	0,558857192	-0,694163446	0,123479196	1,094474327	1,764878363	<b>2,417421853</b>
9	TRPK	0,09671989	0,169714024	-0,028484135	2,086515351	2,323029608	<b>3,319315728</b>

Sumber : Pusat Referensi Pasar Modal – diolah

Kriteria kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan *Z-score* Altman adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Z* lebih atau sama dengan 2,90 ( $Z \geq 2,90$ ) , perusahaan dikatakan bebas dari risiko kebangkrutan.
2. Jika nilai *Z* kurang atau sama dengan 1,20 ( $Z \leq 1,20$ ) , perusahaan dikatakan mengalami kebangkrutan.
3. Jika nilai *Z* diantara 1,20 dan 2,90 ( $1,20 < Z < 2,90$ ) , perusahaan dikatakan berada dalam daerah keragu-raguan atau *Gray Area* , yaitu perusahaan mempunyai kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrut atau tidak mempunyai kepastian untuk tetap sehat.

Berdasarkan perhitungan *Z-score* diatas, AKRA dan TRPK dikategorikan tidak bangkrut karena memiliki nilai *Z-score* diatas 2,90 ; yaitu sebesar 3,920 dan 3,319. POLY dan MYRX dikategorikan bangkrut karena memiliki nilai *Z-score* kurang dari 1,20 ; yaitu sebesar -2,052 dan -1,249. AQUA, SOBI, JECC, BUDI,

dan SRSN berada dalam daerah *Gray Area* karena memiliki nilai *Z-score* diantara 1,20 dan 2,90.

**TABEL V.2**  
**Tabel Kondisi Keuangan perusahaan berdasarkan Z-SCORE**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>Z - Score</b>	<b>Kategori</b>
1	AKRA	3,920	Tidak Bangkrut
2	AQUA	2,221	<i>Gray Area</i>
3	SOBI	1,879	<i>Gray Area</i>
4	JECC	1,264	<i>Gray Area</i>
5	POLY	-2,052	Bangkrut
6	BUDI	1,208	<i>Gray Area</i>
7	MYRX	-1,249	Bangkrut
8	SRSN	2,417	<i>Gray Area</i>
9	TRPK	3,319	Tidak Bangkrut

### C. Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan yang Dikategorikan Bangkrut

Perhitungan rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan selama lima tahun, yaitu tahun 1997 – 2001. Perhitungan rasio selengkapnya akan disajikan di dalam lampiran, sedangkan yang berikut ini merupakan hasil dari perhitungan rasio dalam bentuk *Time Series Analysis*.

## PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk.

**Tabel V.3**  
**Tabel Time Series Analysis**

NO	RASIO	TAHUN				
		1997	1998	1999	2000	2001
<b>1</b>	<b>LIKUIDITAS</b>					
	a. <i>Current Ratio</i>	107,60%	24,66%	16,77%	10,33%	12,63%
	b. <i>Quick Ratio</i>	100,85%	16,67%	11,61%	7,28%	8,83%
	c. <i>Cash Ratio</i>	68,02%	1,82%	1,57%	0,58%	0,55%
<b>2</b>	<b>SOLVABILITAS</b>					
	a. <i>Equity to Total Debt Ratio</i>	37,54%	5,36%	-11,78%	-45,66%	-45,95%
	b. <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	72,71%	94,91%	113,35%	184,02%	185,02%
<b>3</b>	<b>RENTABILITAS</b>					
	a. <i>Return on Total Assets</i>	6,13%	1,10%	-8,39%	-6,98%	-7,79%
	b. <i>Return on Equity</i>	1,27%	-347,32%	140,49%	57,12%	-3,84%
	c. <i>Operating Profit Margin</i>	25,29%	3,33%	-37,25%	-21,23%	-18,55%
	d. <i>Net Margin Ratio</i>	1,43%	-53,27%	-83,27%	-146,03%	7,77%
<b>4</b>	<b>AKTIVITAS ( KALI/X )</b>					
	a. Perputaran Total Aktiva	0,24	0,33	0,23	0,33	0,42
	b. Perputaran Piutang	3,05	5,07	3,33	3,67	3,43
	c. Perputaran Persediaan	7,09	10,28	7,13	-7,48	-6,98

Sumber : Pusat Referensi Pasar Modal – diolah

### 1. Likuiditas

*Current ratio* tahun 1997 sebesar 107,60 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,076 aktiva lancar. Tahun 1998, *current ratio* turun 82,94 % atau menjadi 24,66 %. Tahun 1999 *current ratio* sebesar 16,77 % , sedangkan tahun 2000, *current ratio* turun 6,44 % atau menjadi 10,33 % . Tahun 2001 *current ratio* mengalami kenaikan 2,3 % atau menjadi 12,63 % .

*Quick ratio* tahun 1997 sebesar 100,85 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,0085 aktiva lancar diluar pos persediaan. Tahun 1998 *quick ratio* sebesar 16,67 % , dan mengalami penurunan 5,06 % pada tahun 1999 menjadi 11,61 % . Tahun 2000, *quick ratio* turun 4,33 % atau menjadi 7,28 % , sedangkan tahun 2001 naik 1,55 % atau menjadi 8,83 % .

*Cash ratio* tahun 1997 sebesar 68,02 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,6802 kas perusahaan. Tahun 1998 *cash ratio* turun 66,2 % atau menjadi 1,82 % , sedangkan tahun 1999, *cash ratio* menjadi sebesar 1,57 % . Tahun 2000, *cash ratio* turun 0,99 % atau menjadi 0,58 % , dan tahun 2001 menjadi 0,55 % .

## 2. Solvabilitas

*Equity to Total Debt Ratio* mengalami penurunan selama tahun 1997 – 2001, yaitu berturut-turut sebesar 37,54 % , 5,36 % , -11,78 % , -45,66 % , dan -45,95 % . *Equity to Total Debt Ratio* sebesar 37,54 % artinya setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 0,3754 modal perusahaan.

Selama tahun 1997 – 2001, *Debt to Total Assets Ratio* mengalami kenaikan, yaitu berturut-turut sebesar 72,71 % , 94,91 % , 113,35 % , 184,02 % , dan 185,02 % . *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 72,71 % artinya setiap Rp 1 aktiva dibiayai oleh Rp 0,7271 utang perusahaan.

## 3. Rentabilitas

*Return On Total Assets (ROA)* tahun 1997 sebesar 6,13 % , artinya setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba sebesar Rp 0,0613. Tahun 1998, *ROA* turun 5,03 % atau menjadi 1,10 % , dan pada tahun 1999 menjadi -8,39 % . Tahun 2000, *ROA* naik menjadi -6,98 % , sedangkan tahun 2001 turun menjadi -7,79 % .

*Return On Equity (ROE)* tahun 1997 sebesar 1,27 % , sedangkan tahun 1998, *ROE* turun menjadi -347,32 % . Tahun 1999, *ROE* naik menjadi 140,49

% , sedangkan tahun 2000, *ROE* turun 83,37 % atau menjadi 57,12 %. Tahun 2001, *ROE* turun menjadi -3,84 %.

*Operating Profit Margin (OPM)* tahun 1997 sebesar 25,29 % , dan mengalami penurunan pada tahun 1998 sebesar 21,96 %. Tahun 1999 *OPM* turun menjadi -37,25 % , sedangkan pada tahun 2000, *OPM* mengalami kenaikan menjadi -21,23 %. Tahun 2001, *OPM* mengalami kenaikan menjadi -18,55 %.

*Net Margin Ratio (NMR)* tahun 1997 sebesar 1,43 % , dan pada tahun 1998 turun menjadi -53,27 %. Tahun 1999, *NMR* turun menjadi -83,27 % , dan pada tahun 2000 turun menjadi -146,03 %. Tahun 2001, *NMR* mengalami kenaikan menjadi 7,77 %.

#### 4. Aktivitas

Perputaran total aktiva tahun 1997 sebesar 0,24, artinya dana yang tertanam dalam aktiva berputar sebanyak 0,24 kali. Tahun 1998 total aktiva berputar sebanyak 0,33 kali, sedangkan pada tahun 1999, turun menjadi 0,23 kali. Tahun 2000, total aktiva berputar sebanyak 0,33 , dan pada tahun 2001 naik menjadi 0,42 kali.

Perputaran piutang tahun 1997 sebesar 3,05 kali , sedangkan tahun 1998 menjadi 5,07 kali. Tahun 1999 perputaran piutang turun menjadi 3,33 kali. Tahun 2000, perputaran piutang sebanyak 3,67 kali, dan tahun 2001 turun menjadi 3,43 kali.

Perputaran persediaan tahun 1997 sebesar 7,09 kali. Tahun 1998, perputaran persediaan naik menjadi 10,28 kali , dan pada tahun 1999 turun

menjadi 7,13 kali. Tahun 2000 perputaran persediaan turun menjadi -7,48 kali, sedangkan tahun 2001 naik menjadi -6,98 kali.



## PT HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk.

**Tabel V.4**  
**Tabel Time Series Analysis**

NO	RASIO	TAHUN				
		1997	1998	1999	2000	2001
<b>1</b>	<b>LIKUIDITAS</b>					
	a. <i>Current Ratio</i>	100,42%	22,32%	20,73%	24,78%	21,80%
	b. <i>Quick Ratio</i>	79,86%	12,26%	10,56%	12,85%	15,13%
	c. <i>Cash Ratio</i>	1,67%	4,41%	3,67%	5,78%	3,67%
<b>2</b>	<b>SOLVABILITAS</b>					
	a. <i>Equity to Total Debt Ratio</i>	115,99%	27,96%	15,80%	4,57%	-9,44%
	b. <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	46,30%	78,15%	86,35%	95,63%	110,42%
<b>3</b>	<b>RENTABILITAS</b>					
	a. <i>Return on Total Assets</i>	1,00%	1,70%	-6,97%	-6,49%	-10,01%
	b. <i>Return on Equity</i>	-15,10%	-93,73%	-90,48%	-639,44%	146,25%
	c. <i>Operating Profit Margin</i>	11,89%	4,32%	-14,83%	-15,80%	-21,50%
	d. <i>Net Margin Ratio</i>	-96,03%	-52,21%	-26,29%	-68,08%	-32,74%
<b>4</b>	<b>AKTIVITAS ( KALI/X )</b>					
	a. Perputaran Total Aktiva	0,08	0,39	0,47	0,41	0,47
	b. Perputaran Piutang	0,44	2,51	8,55	7,82	5,68
	c. Perputaran Persediaan	0,94	4,87	6,14	4,67	5,64

Sumber : Pusat Referensi Pasar Modal – diolah

### 1. Likuiditas

*Current ratio* tahun 1997 sebesar 100,42 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,0042 aktiva lancar. Tahun 1998 *current ratio* turun 78,1 % atau menjadi 22,32 % , dan tahun 1999 turun 1,59 % atau menjadi 20,73 % . Tahun 2000 *current ratio* naik 4,05 % atau menjadi 24,78 % , sedangkan tahun 2001 turun menjadi 21,80 % .

*Quick ratio* tahun 1997 sebesar 79,86 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,7986 aktiva lancar diluar pos persediaan. Tahun

1998 *quick ratio* turun 67,6 % atau menjadi 12,26 % , dan tahun 1999 turun menjadi 10,56 %. Tahun 2000 *quick ratio* naik 2,29 % atau menjadi 12,85 % , dan tahun 2001 naik menjadi 15,13 %.

*Cash ratio* tahun 1997 sebesar 1,67 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,0167 kas perusahaan. Tahun 1998 *cash ratio* naik 2,74 % atau menjadi 4,41 % , dan tahun 1999 turun menjadi 3,67 % . Tahun 2000 *cash ratio* naik menjadi 5,78 % , dan tahun 2001 turun 2,11% atau menjadi 3,67 %.

## 2. Solvabilitas

*Equity to Total Debt Ratio* tahun 1997 – 2001 mengalami penurunan, yaitu berturut-turut sebesar 115,99 % , 27,96 % , 15,80 % , 4,57 % , dan – 9,44 % . *Equity to Total Debt Ratio* sebesar 115,99 % artinya setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 1,1599 modal perusahaan.

*Debt to Total Assets Ratio* tahun 1997 – 2001 mengalami kenaikan, yaitu berturut-turut sebesar 46,30 % , 78,15 % , 86,35 % , 95,63 % , dan 110,42 % . *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 46,30 % artinya setiap Rp 1 aktiva dibiayai oleh Rp 0,4630 utang perusahaan.

## 3. Rentabilitas

*Return On Total Assets (ROA)* tahun 1997 sebesar 1,00 % artinya setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba sebesar Rp 0,01. Tahun 1998 *ROA* naik 0,7 % atau menjadi 1,70 % , dan tahun 1999 turun menjadi –6,97 % . Tahun 2000 *ROA* menjadi –6,49 % , dan tahun 2001 turun menjadi –10,01 % .

*Return On Equity (ROE)* tahun 1997 sebesar  $-15,10\%$  , dan mengalami penurunan pada tahun 1998 menjadi  $-93,73\%$  . Tahun 1999 *ROE* sebesar  $-90,48\%$  , dan tahun 2000 turun menjadi  $-639,44\%$  . Tahun 2001 *ROE* naik menjadi  $146,25\%$  .

*Operating Profit Margin (OPM)* tahun 1997 sebesar  $11,89\%$  , dan tahun 1998 turun  $7,57\%$  atau menjadi  $4,32\%$  . Tahun 1999 *OPM* turun menjadi  $-14,83\%$  , dan tahun 2000 menjadi  $-15,80\%$  . Tahun 2001 *OPM* turun  $5,7\%$  atau menjadi  $-21,50\%$  .

*Net Margin Ratio (NMR)* tahun 1997 sebesar  $-96,03\%$  , dan mengalami kenaikan pada tahun 1998 menjadi  $-52,21\%$  . Tahun 1999 *NMR* sebesar  $-26,29\%$  dan turun menjadi  $-68,08\%$  pada tahun 2000. Tahun 2001 *NMR* naik menjadi  $-32,74\%$  .

#### 4. Aktivitas

Perputaran total aktiva tahun 1997 sebesar  $0,08$  , artinya dana yang tertanam dalam aktiva perusahaan berputar sebanyak  $0,08$  kali. Tahun 1998 perputaran total aktiva naik menjadi  $0,39$  kali, dan tahun 1999 menjadi  $0,47$  kali. Tahun 2000 total aktiva berputar sebanyak  $0,41$  kali, dan tahun 2001 naik menjadi  $0,47$  kali.

Perputaran piutang tahun 1997 sebanyak  $0,44$  kali. Tahun 1998 naik menjadi  $2,51$  kali, dan menjadi  $8,55$  kali pada tahun 1999. Tahun 2000 perputaran piutang turun menjadi  $7,82$  kali dan tahun 2001 menjadi  $5,68$  kali.

Perputaran persediaan tahun 1997 sebanyak  $0,94$  kali. Tahun 1998 naik menjadi  $4,87$  kali , dan pada tahun 1999 menjadi  $6,14$  kali. Tahun 2000

perputaran persediaan turun menjadi 4,67 kali, dan tahun 2001 mengalami kenaikan menjadi 5,64 kali.

#### D. Analisis *Trend* Perusahaan yang Dikategorikan Bangkrut

Berikut ini merupakan hasil dari analisis *trend* dengan metode jumlah kuadrat terkecil (*the least squares method*) untuk masing-masing rasio dalam bentuk tabel persamaan garis *trend*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak program *Microsoft Excell*.

##### 1. Rasio Likuiditas

**Tabel V.5**  
Persamaan garis *trend* rasio-rasio Likuiditas

KODE	Persamaan Garis <i>Trend</i>		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
POLY	$Y' = 0,34 - 0,20X$	$Y' = 0,29 - 0,19X$	$Y' = 0,12 - 0,11X$
MYRX	$Y' = 0,38 - 0,15X$	$Y' = 0,26 - 0,13X$	$Y' = 0,04 + 0,005X$

Sumber : *Print out* komputer

##### a. *Current Ratio*

Selama tahun 1997 – 2001, POLY dan MYRX memiliki *current ratio* yang cenderung menurun. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) yang negatif. Persamaan  $Y' = 0,34 - 0,20X$  berarti penurunan nilai *trend current ratio* sebesar 20 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,38 - 0,15X$  berarti penurunan nilai *trend current ratio* sebesar 15 % untuk setiap tahunnya.

b. *Quick Ratio*

*Quick ratio* untuk kedua perusahaan cenderung mengalami penurunan selama tahun 1997 – 2001. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) yang negatif. Persamaan  $Y' = 0,29 - 0,19X$  berarti nilai *trend quick ratio* turun sebesar 19 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,26 - 0,13X$  berarti nilai *trend quick ratio* turun sebesar 13 % untuk setiap tahunnya.

c. *Cash Ratio*

Berdasarkan persamaan  $Y' = 0,12 - 0,11X$ , dimana nilai *slope* (b) negatif, POLY mengalami penurunan nilai *trend cash ratio* sebesar 11 % untuk setiap tahunnya. MYRX mengalami kenaikan nilai *trend cash ratio* sebesar 0,5 % untuk setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan  $Y' = 0,04 + 0,005X$ , dimana nilai *slope* (b) positif.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik. Hal ini ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* yang cenderung menurun selama tahun 1997-2001, meskipun *cash ratio* pada MYRX cenderung naik. Penurunan rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam menjamin kewajiban-kewajiban yang akan segera jatuh tempo melalui kas dan aktiva lancar lain yang tersedia dalam perusahaan.

## 2. Solvabilitas

**Tabel V.6**  
**Persamaan garis trend rasio-rasio Solvabilitas**

KODE	Persamaan Garis Trend	
	<i>Equity to Total Debt Ratio</i>	<i>Debt to Total Assets Ratio</i>
POLY	$Y' = -0,12 - 0,22X$	$Y' = 1,30 + 0,31X$
MYRX	$Y' = 0,31 - 0,27X$	$Y' = 0,83 + 0,15X$

Sumber : *Print out* komputer

### a. *Equity to Total Debt Ratio (E t TDR)*

POLY dan MYRX memiliki *E t TDR* yang cenderung menurun selama tahun 1997 – 2001. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan  $Y' = -0,12 - 0,22X$  dan persamaan  $Y' = 0,31 - 0,27X$  ; dimana nilai *slope* (b) negatif. POLY mengalami penurunan nilai *trend E t TDR* sebesar 22 % untuk setiap tahunnya, sedangkan MYRX mengalami penurunan nilai *trend E t TDR* sebesar 27 % untuk setiap tahunnya.

### b. *Debt to Total Assets Ratio (D t TAR)*

POLY dan MYRX memiliki *D t TAR* yang cenderung naik selama tahun 1997 – 2001. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) positif. Persamaan  $Y' = 1,30 + 0,31X$  berarti nilai *trend D t TAR* mengalami kenaikan sebesar 31 % setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,83 + 0,15X$  berarti kenaikan nilai *trend D t TAR* sebesar 15 % untuk setiap tahunnya.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik. Hal ini ditinjau dari *Equity to Total Debt Ratio* yang cenderung menurun dan *Debt to Total Assets* yang cenderung naik selama tahun 1997-2001.

Penurunan *Equity to Total Debt Ratio* menunjukkan bahwa modal yang tersedia terlalu kecil untuk menjamin pelunasan seluruh utang perusahaan yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Kenaikan *Debt to Total Assets Ratio* menunjukkan utang yang digunakan untuk membiayai pengelolaan aktiva perusahaan semakin meningkat, sehingga perusahaan memiliki risiko yang tinggi pula.

### 3. Rentabilitas

**Tabel V.7**  
**Persamaan garis trend rasio-rasio Rentabilitas**

KODE	Persamaan Garis Trend			
	<i>Return On Total Assets</i>	<i>Return On Equity</i>	<i>Operating Profit Margin</i>	<i>Net Margin Ratio</i>
POLY	$Y' = -0,03 - 0,04X$	$Y' = -0,30 + 0,39X$	$Y' = -0,10 - 0,11X$	$Y' = -0,33 - 0,19X$
MYRX	$Y' = -0,04 - 0,03X$	$Y' = -1,39 - 0,22X$	$Y' = -0,07 - 0,09X$	$Y' = -0,55 + 0,11X$

Sumber : *Print out* komputer

a. *Return On Total Assets (ROA)*

POLY dan MYRX memiliki *ROA* yang cenderung menurun selama tahun 1997 – 2001. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan garis *trend* dengan nilai *slope* (b) negatif. Persamaan  $Y' = -0,03 - 0,04X$  berarti penurunan nilai *trend ROA* sebesar 4 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = -0,04 - 0,03X$  berarti penurunan nilai *trend ROA* sebesar 3 % untuk setiap tahunnya.

b. *Return On Equity (ROE)*

POLY mengalami kenaikan nilai *trend ROE* sebesar 39 % untuk setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan  $Y' = -0,30 + 0,39X$ ,

dimana nilai *slope* (b) positif. MYRX mengalami penurunan nilai *trend ROE* sebesar 22 % setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan  $Y' = -1,39 - 0,22X$ , dimana nilai *slope* (b) negatif.

c. *Operating Profit Margin (OPM)*

Selama tahun 1997 – 2001, POLY dan MYRX memiliki *OPM* yang cenderung menurun. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) negatif. Persamaan  $Y' = -0,10 - 0,11X$  berarti penurunan nilai *trend OPM* sebesar 11 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = -0,07 - 0,09X$  berarti nilai *trend OPM* mengalami penurunan sebesar 9 % untuk setiap tahunnya.

d. *Net Margin Ratio (NMR)*

Berdasarkan persamaan  $Y' = -0,33 - 0,19X$ , dimana nilai *slope* (b) negatif, POLY mengalami penurunan nilai *trend NMR* sebesar 19 % untuk setiap tahunnya. MYRX mengalami kenaikan nilai *trend NMR* sebesar 11 % untuk setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan  $Y' = -0,55 + 0,11X$ , dimana nilai *slope* (b) positif.

Perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki rasio-rasio rentabilitas yang cenderung menurun, meskipun untuk *ROE* pada POLY dan *NMR* pada MYRX cenderung naik. Penurunan rasio-rasio rentabilitas menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Menurunnya laba dapat disebabkan oleh pengelolaan aktiva yang belum optimal, sehingga kemampuan dalam

menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu terlalu rendah, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

#### 4. Aktivitas

**Tabel V.8**  
**Persamaan garis *trend* rasio-rasio Aktivitas**

KODE	Persamaan Garis <i>Trend</i>		
	Perputaran Total Aktiva	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
POLY	$Y' = 0,31 + 0,04X$	$Y' = 3,71 - 0,06X$	$Y' = 2,01 - 4,59X$
MYRX	$Y' = 0,36 + 0,08X$	$Y' = 4,99 + 1,58X$	$Y' = 4,45 + 0,92X$

Sumber : *Print out* komputer

##### a. Perputaran Total Aktiva

Selama tahun 1997 – 2001, POLY dan MYRX memiliki perputaran total aktiva yang cenderung naik. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) yang positif. Persamaan  $Y' = 0,31 + 0,04X$  berarti nilai *trend* perputaran total aktiva mengalami kenaikan sebanyak 0,04 kali untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,36 + 0,08X$  berarti nilai *trend* perputaran total aktiva naik sebanyak 0,08 kali untuk setiap tahunnya.

##### b. Perputaran Piutang

POLY mengalami penurunan nilai *trend* perputaran piutang sebanyak 0,06 kali untuk setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan  $Y' = 3,71 - 0,06X$ , dimana nilai *slope* (b) negatif. MYRX mengalami kenaikan nilai *trend* perputaran piutang sebanyak 1,58 kali untuk setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan  $Y' = 4,99 + 1,58X$ , dimana nilai *slope* (b) positif.

## c. Perputaran Persediaan

Berdasarkan persamaan  $Y' = 2,01 - 4,59X$  , dimana nilai *slope* (b) negatif, POLY mengalami penurunan nilai *trend* perputaran persediaan sebanyak 4,59 kali untuk setiap tahunnya. MYRX mengalami kenaikan nilai *trend* perputaran persediaan sebanyak 0,92 kali untuk setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan  $Y' = 4,45 + 0,92X$  , dimana nilai *slope* (b) positif.

### E. Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan yang Berada Dalam Daerah Keragu-raguan (*Gray Area*).

#### PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk.

Tabel V.9  
Tabel *Time Series Analysis*

NO	RASIO	TAHUN				
		1997	1998	1999	2000	2001
<b>1</b>	<b>LIKUIDITAS</b>					
	a. <i>Current Ratio</i>	87,36%	135,97%	120,96%	70,97%	67,84%
	b. <i>Quick Ratio</i>	83,52%	129,87%	115,66%	66,27%	65,05%
	c. <i>Cash Ratio</i>	20,47%	16,82%	12,85%	8,54%	7,06%
<b>2</b>	<b>SOLVABILITAS</b>					
	a. <i>Equity to Total Debt Ratio</i>	40,82%	60,09%	62,66%	56,97%	47,29%
	b. <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	71,01%	62,62%	61,48%	63,70%	67,89%
<b>3</b>	<b>RENTABILITAS</b>					
	a. <i>Return on Total Assets</i>	7,50%	14,87%	15,12%	15,11%	13,06%
	b. <i>Return on Equity</i>	17,51%	28,70%	24,85%	31,08%	29,12%
	c. <i>Operating Profit Margin</i>	5,20%	7,26%	7,71%	9,36%	8,45%
	d. <i>Net Margin Ratio</i>	3,52%	5,28%	4,88%	6,99%	6,05%
<b>4</b>	<b>AKTIVITAS ( KALI/X )</b>					
	a. Perputaran Total Aktiva	1,44	2,05	1,96	1,61	1,55
	b. Perputaran Piutang	3,86	4,87	4,19	4,85	5,23
	c. Perputaran Persediaan	52,50	72,05	68,15	62,37	74,76

Sumber : Pusat Referensi Pasar Modal – diolah

## 1. Likuiditas

*Current ratio* tahun 1997 sebesar 87,36 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,8736 aktiva lancar. Tahun 1998 *current ratio* naik 48,61 % atau menjadi 135,97 % , sedangkan tahun 1999 turun menjadi 120,96 %. Tahun 2000 *current ratio* turun 49,99 % atau menjadi 70,97 % , dan tahun 2001 menjadi 67,84 % .

*Quick ratio* tahun 1997 sebesar 83, 52 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,8352 aktiva lancar diluar pos persediaan. Tahun 1998 *quick ratio* naik 46,35 % atau menjadi 129,87 % , dan tahun 1999 turun menjadi 115,66 % . Tahun 2000 *quick ratio* turun 49,39 % atau menjadi 66,27 % , dan tahun 2001 turun menjadi 65,05 % .

*Cash ratio* tahun 1997 sebesar 20,47 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,2047 kas perusahaan. Tahun 1998 turun 3,65 % atau menjadi 16,82 % , sedangkan tahun 1999 menjadi 12,85 % . Tahun 2000 *cash ratio* turun 4,31 % atau menjadi 8,54 % , dan tahun 2001 menjadi 7,06 % .

## 2. Solvabilitas

*Equity to Total Debt Ratio* tahun 1997 sebesar 40,82 % , artinya setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 0,4082 modal perusahaan. Tahun 1998 menjadi 60,09 % dan tahun 1999 naik 2,57 % atau menjadi 62,66 % . Tahun 2000 mengalami penurunan 5,69 % atau menjadi 56,97 % , dan tahun 2001 menjadi 47,29 % .

*Debt to Total Assets Ratio* tahun 1997 sebesar 71,01 % , artinya setiap Rp 1 aktiva dibiayai oleh Rp 0,7101 utang perusahaan. Tahun 1998 turun

8,39 % atau menjadi 62,62 % , dan menjadi 61,48 % pada tahun 1999. Tahun 2000 mengalami kenaikan 2,22 % atau menjadi 63,70 % , dan tahun 2001 menjadi 67,89 %.

### 3. Rentabilitas

*Return On Total Assets (ROA)* tahun 1997 sebesar 7,50 % , artinya setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba Rp 0,075. Tahun 1998 *ROA* naik menjadi 14, 87 % , dan tahun 1999 menjadi 15,12 % . Tahun 2000 turun menjadi 15,11 % , dan pada tahun 2001 menjadi 13,06 % .

*Return On Equity (ROE)* tahun 1997 sebesar 17,51 % , dan mengalami kenaikan 11,19 % pada tahun 1998. Tahun 1999 *ROE* turun 3,85 % atau menjadi 24,85 % , dan tahun 2000 naik menjadi 31,08 % . Tahun 2001 turun 1,96 % atau menjadi 29,12 % .

*Operating Profit Margin (OPM)* tahun 1997 sebesar 5,20 % , dan naik 2,06 % pada tahun 1998 atau menjadi 7,26 % . Tahun 1999 sebesar 7,71 % , dan tahun 2000 naik 1,65 % atau menjadi 9,36 % . Tahun 2001 turun menjadi 8,45 % .

*Net Margin Ratio (NMR)* tahun 1997 sebesar 3,52 % , dan naik 1,76 % pada tahun 1998 menjadi 5,28 % . Tahun 1999 *NMR* sebesar 4,88 % , dan naik 2,11 % pada tahun 2000. Tahun 2001 turun menjadi 6,05 % .

### 4. Aktivitas

Perputaran total aktiva tahun 1997 sebesar 1,44 , artinya dana yang tertanam dalam aktiva berputar sebanyak 1,44 kali. Tahun 1998 perputaran total aktiva naik menjadi 2,05 kali, dan turun menjadi 1,96 pada tahun 1999.

Tahun 2000 persediaan berputar 1,61 kali, dan pada tahun 2001 turun menjadi 1,55 kali.

Perputaran piutang tahun 1997 sebanyak 3,86 kali. Tahun 1998 piutang berputar sebanyak 4,87 kali, dan tahun 1999 turun menjadi 4,19 kali. Tahun 2000 perputaran piutang naik menjadi 4,85 kali dan naik menjadi 5,23 kali pada tahun 2001.

Perputaran persediaan tahun 1997 sebesar 52,50 kali. Tahun 1998 naik menjadi 72,05 kali dan tahun 1999 turun menjadi 68,37 kali. Tahun 2000 perputaran persediaan turun menjadi 62,37 kali, dan naik menjadi 74,76 kali pada tahun 2001.

## PT SORINI CORPORATION Tbk.

**Tabel V.10**  
**Tabel Time Series Analysis**

NO	RASIO	TAHUN				
		1997	1998	1999	2000	2001
<b>1</b>	<b>LIKUIDITAS</b>					
	a. <i>Current Ratio</i>	92,98%	22,59%	25,77%	29,01%	156,54%
	b. <i>Quick Ratio</i>	70,87%	14,95%	19,93%	20,85%	76,49%
	c. <i>Cash Ratio</i>	58,22%	9,79%	15,91%	15,62%	44,96%
<b>2</b>	<b>SOLVABILITAS</b>					
	a. <i>Equity to Total Debt Ratio</i>	5,70%	-27,21%	-32,82%	-43,97%	58,33%
	b. <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	94,61%	137,38%	148,85%	178,46%	63,16%
<b>3</b>	<b>RENTABILITAS</b>					
	a. <i>Return on Total Assets</i>	2,76%	12,15%	7,22%	8,01%	14,70%
	b. <i>Return on Equity</i>	-270,47%	-115,66%	19,33%	45,76%	387,22%
	c. <i>Operating Profit Margin</i>	12,36%	22,79%	14,80%	16,05%	16,54%
	d. <i>Net Margin Ratio</i>	-65,31%	-81,13%	-19,35%	-71,98%	167,68%
<b>4</b>	<b>AKTIVITAS ( KALI/X )</b>					
	a. Perputaran Total Aktiva	0,22	0,53	0,49	0,50	0,89
	b. Perputaran Piutang	8,30	12,57	9,02	9,15	10,28
	c. Perputaran Persediaan	2,12	4,49	4,08	-3,57	-3,15

Sumber : Pusat Referensi Pasar Modal – diolah

## 1. Likuiditas

*Current ratio* tahun 1997 sebesar 92,98 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,9298 aktiva lancar. Tahun 1998 *current ratio* turun 70,39 % atau menjadi 22,59 % , sedangkan tahun 1999 naik menjadi 25, 77 %. Tahun 2000 *current ratio* sebesar 29,01 % , dan mengalami kenaikan pada tahun 2001 menjadi 156,54 %.

*Quick ratio* tahun 1997 sebesar 70,87 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,7087 aktiva lancar diluar pos persediaan. Tahun 1998 turun 55,85 % atau menjadi 14,95 % , dan tahun 1999 menjadi 19,93 %. Tahun 2000 *quick ratio* naik menjadi 20,85 % , dan mengalami kenaikan 55,64 % pada tahun 2001 menjadi 76,49 %.

*Cash ratio* tahun 1997 sebesar 58,22 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,5822 kas perusahaan. Tahun 1998 turun 48,43 % atau menjadi 9,79 % , dan tahun 1999 naik menjadi 15,91 % . Tahun 2000 *cash ratio* turun menjadi 15,62 % , dan tahun 2001 naik menjadi 44,96 %.

## 2. Solvabilitas

*Equity to Total Debt Ratio* tahun 1997 sebesar 5,70 % , artinya setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 0,057 modal perusahaan. Tahun 1998 turun menjadi -27,21 % , dan tahun 1999 menjadi -32,82 % . Tahun 2000 *Equity to Total Debt Ratio* turun 11,15 % atau menjadi -43,97 % , sedangkan tahun 2001 naik menjadi 58,33 %

*Debt to Total Assets Ratio* tahun 1997 sebesar 94,61 % , artinya setiap Rp 1 aktiva dibiayai oleh Rp 0,9461 utang perusahaan. Tahun 1998 naik

menjadi 137,38 % , dan tahun 1999 naik 11,47 % atau menjadi 148,85 % . Tahun 2000 *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 178,46 % dan mengalami penurunan 115,3 % pada tahun 2001 menjadi 63,16 % .

### 3. Rentabilitas

*Return On Total Assets Ratio (ROA)* tahun 1997 sebesar 2,76 % , artinya setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba Rp 0,0276. Tahun 1998 *ROA* naik menjadi 12,15 % , dan mengalami penurunan 4,93 % pada tahun 1999 menjadi 7,22 % . Tahun 2000 *ROA* mengalami kenaikan menjadi 8,01 % , dan pada tahun 2001 naik menjadi 14,70 % .

*Return On Equity (ROE)* tahun 1997 sebesar -270,47 % , dan pada tahun 1998 menjadi 115,66 % . Tahun 1999 *ROE* naik menjadi 19,33 % , dan pada tahun 2000 menjadi 45,76 % . Tahun 2001 *ROE* naik 341,46 % atau menjadi 387,22 % .

*Operating Profit Margin (OPM)* tahun 1997 sebesar 12,36 % , dan naik 10,43 % pada tahun 1998 menjadi 22,79 % . Tahun 1999 *OPM* turun menjadi 14,80 % , dan tahun 2000 naik 1,25 % atau menjadi 16,05 % . Tahun 2001 *OPM* mengalami kenaikan menjadi 16,54 % .

*Net Margin Ratio (NMR)* tahun 1997 sebesar -65,31 % , dan turun menjadi -81,13 % pada tahun 1998. Tahun 1999 *NMR* menjadi -19,35 % , tetapi pada tahun 2000 turun menjadi -71,98 % . Tahun 2001 *NMR* mengalami kenaikan menjadi 167,68 % .

#### 4. Aktivitas

Perputaran total aktiva tahun 1997 sebesar 0,22 , artinya dana yang tertanam dalam aktiva berputar sebanyak 0,22 kali, dan pada tahun 1998 mengalami kenaikan menjadi 0,53 kali. Tahun 1999 perputaran total aktiva sebanyak 0,49 kali, dan menjadi 0,50 kali pada tahun 2000. Tahun 2001 perputaran total aktiva mengalami kenaikan menjadi 0,89 kali.

Perputaran piutang tahun 1997 sebesar 8,30 kali. Tahun 1998 piutang berputar sebanyak 12,57 kali, sedangkan tahun 1999 turun menjadi 9,02 kali. Tahun 2000 perputaran piutang sebanyak 9,15 kali, dan mengalami kenaikan pada tahun 2001 menjadi 10,28 kali.

Perputaran persediaan tahun 1997 sebesar 2,12 kali. Tahun 1998 perputaran persediaan mengalami kenaikan menjadi 4,49 kali, sedangkan tahun 1999 turun menjadi 4,08 kali. Tahun 2000 perputaran persediaan menjadi -3,57 kali, dan pada tahun 2001 menjadi -3,15 kali.

## PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

**Tabel V.11**  
**Tabel Time Series Analysis**

NO	RASIO	TAHUN				
		1997	1998	1999	2000	2001
<b>1</b>	<b>LIKUIDITAS</b>					
	a. <i>Current Ratio</i>	145,36%	105,12%	117,66%	109,19%	128,42%
	b. <i>Quick Ratio</i>	86,13%	60,28%	71,83%	50,88%	73,58%
	c. <i>Cash Ratio</i>	10,82%	6,23%	19,00%	8,08%	3,64%
<b>2</b>	<b>SOLVABILITAS</b>					
	a. <i>Equity to Total Debt Ratio</i>	84,30%	50,94%	69,04%	38,89%	25,32%
	b. <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	54,26%	66,25%	59,26%	72,00%	79,80%
<b>3</b>	<b>RENTABILITAS</b>					
	a. <i>Return on Total Assets</i>	3,97%	3,05%	2,31%	-0,25%	7,41%
	b. <i>Return on Equity</i>	2,02%	-66,71%	4,10%	-40,79%	1,67%
	c. <i>Operating Profit Margin</i>	5,12%	2,90%	3,22%	-0,33%	7,65%
	d. <i>Net Margin Ratio</i>	1,19%	-21,39%	2,33%	-15,01%	0,35%
<b>4</b>	<b>AKTIVITAS ( KALI/X )</b>					
	a. Perputaran Total Aktiva	0,78	1,05	0,72	0,76	0,97
	b. Perputaran Piutang	2,32	3,29	3,06	3,67	3,75
	c. Perputaran Persediaan	2,41	3,04	1,60	1,69	2,77

Sumber : Pusat Referensi Pasar Modal – diolah

### 1. Likuiditas

*Current ratio* tahun 1997 sebesar 145,36 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,4536 aktiva lancar. Tahun 1998 *current ratio* turun 40,24 % atau menjadi 105,12 % , tetapi pada tahun 1999 mengalami kenaikan menjadi 117,66 % . Tahun 2000 *current ratio* turun 8,47 % atau menjadi 109,19 % , sedangkan tahun 2001 naik menjadi 128,42 % .

*Quick ratio* tahun 1997 sebesar 86,13 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,8613 aktiva lancar diluar pos persediaan. Tahun 1998 *quick ratio* turun menjadi 60,28 % , sedangkan tahun 1999 naik 11,55 % atau menjadi 60,28 % . Tahun 2000 *quick ratio* turun menjadi 50,88 % dan tahun 2001 naik 22,7 % atau menjadi 73,58 % .

*Cash ratio* tahun 1997 sebesar 10,82 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,1082 kas perusahaan. Tahun 1998 *cash ratio* turun menjadi 6,23 % , sedangkan tahun 1999 naik 12,77 % atau menjadi 19,00 % . Tahun 2000 *cash ratio* turun menjadi 8,08 % , dan menjadi 3,64 % pada tahun 2002.

## 2. Solvabilitas

*Equity to Total Debt Ratio* tahun 1997 sebesar 84,30 % , artinya setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 0,843 modal perusahaan. Tahun 1998 *Equity to Total Debt Ratio* mengalami penurunan 33,36 % atau menjadi 50,94 % , sedangkan tahun 1999 mengalami kenaikan menjadi 69,04 % . Tahun 2000 *Equity to Total Debt Ratio* turun menjadi 38,89 % , dan menjadi 25,32 % pada tahun 2001.

*Debt to Total Assets Ratio* tahun 1997 sebesar 54,26 % , artinya setiap Rp 1 aktiva dibiayai oleh Rp 0,5426 utang perusahaan. Tahun 1998 *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 66,25 % , dan mengalami penurunan 6,99 % pada tahun 1999 menjadi 59,26 % . Tahun 2000 *Debt to Total Assets Ratio* naik menjadi 72 % , dan menjadi 79,80 % pada tahun 2001

## 3. Rentabilitas

*Return On Total Assets (ROA)* tahun 1997 sebesar 3,97 % , artinya setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba Rp 0,0397. Tahun 1998 *ROA* turun menjadi 3,05 % , dan menjadi 2,31 % pada tahun 1999. Tahun 2000 *ROA* turun menjadi -0,25 % , dan mengalami kenaikan pada tahun 2001 menjadi 7,41 % .

*Return On Equity (ROE)* tahun 1997 sebesar 2,02 % , dan mengalami penurunan pada tahun 1998 menjadi -66,71 %. Tahun 1999 *ROE* naik mejadi 4,10 % , tetapi mengalami penurunan pada tahun 2000 menjadi -40,79 %. Tahun 2001 *ROE* mengalami kenaikan menjadi 1,67 %.

*Operating Profit Margin (OPM)* tahun 1997 sebesar 5,12 % , dan turun 2,22 % pada tahun 1998 menjadi 2,90 %. Tahun 1999 *OPM* naik 0,32 % atau menjadi 3,22 % , sedangkan tahun 2000 turun menjadi -0,33 %. Tahun 2001 *OPM* naik menjadi 7,65 %.

*Net Margin Ratio (NMR)* tahun 1997 sebesar 1,19 % , dan pada tahun 1998 mengalami penurunan menjadi -21,39 %. Tahun 1999 *NMR* naik menjadi 2,33 % , sedangkan pada tahun 2000 mengalami penurunan menjadi -15,01 %. Tahun 2001 *NMR* mengalami kenaikan menjadi 0,35 %.

#### 4. Aktivitas

Perputaran total aktiva tahun 1997 sebesar 0,78 , artinya dana yang tertanam dalam aktiva berputar sebanyak 0,78 kali , sedangkan tahun 1998 mengalami kenaikan menjadi 1,05 kali. Tahun 1999 perputaran total aktiva turun menjadi 0,72 kali, dan pada tahun 2000 menjadi 0,76 kali. Tahun 2001 perputaran total aktiva mengalami kenaikan menjadi 0,97 kali.

Perputaran piutang tahun 1997 sebesar 2,32 kali. Tahun 1998 perputaran piutang sebanyak 3,29 kali, dan pada tahun 1999 menjadi 3,06 kali. Tahun 2000 perputaran piutang mengalami kenaikan menjadi 3,67 kali , dan pada tahun 2001 menjadi 3,75 kali.

Perputaran persediaan tahun 1997 sebesar 2,41 kali. Tahun 1998 perputaran persediaan naik menjadi 3,04 kali, dan pada tahun 1999 turun menjadi 1,60 kali. Tahun 2000 perputaran persediaan sebanyak 1,69 kali, dan pada tahun 2001 mengalami kenaikan menjadi 2,77 kali.

### PT BUDI ACID JAYA Tbk.

**Tabel V.12**  
**Tabel Time Series Analysis**

NO	RASIO	TAHUN				
		1997	1998	1999	2000	2001
<b>1</b>	<b>LIKUIDITAS</b>					
	a. <i>Current Ratio</i>	66,62%	256,59%	277,97%	296,97%	125,16%
	b. <i>Quick Ratio</i>	49,91%	210,26%	227,86%	232,31%	94,64%
	c. <i>Cash Ratio</i>	4,18%	48,04%	87,97%	74,28%	14,78%
<b>2</b>	<b>SOLVABILITAS</b>					
	a. <i>Equity to Total Debt Ratio</i>	37,94%	28,76%	42,32%	17,97%	15,32%
	b. <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	72,50%	77,66%	70,26%	84,76%	86,72%
<b>3</b>	<b>RENTABILITAS</b>					
	a. <i>Return on Total Assets</i>	12,57%	32,94%	16,28%	6,04%	9,30%
	b. <i>Return on Equity</i>	-9,34%	-2,61%	31,15%	-52,47%	-12,70%
	c. <i>Operating Profit Margin</i>	22,38%	33,40%	19,41%	8,63%	11,33%
	d. <i>Net Margin Ratio</i>	-4,57%	-0,59%	11,05%	-11,42%	-2,05%
<b>4</b>	<b>AKTIVITAS ( KALI/X )</b>					
	a. Perputaran Total Aktiva	0,56	0,99	0,84	0,70	0,82
	b. Perputaran Piutang	3,14	4,57	3,79	3,67	3,79
	c. Perputaran Persediaan	6,45	8,55	8,14	7,32	7,19

Sumber : Pusat Referensi Pasar Modal – diolah

#### 1. Likuiditas

*Current ratio* tahun 1997 sebesar 66,62 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,6662 aktiva lancar. *Current ratio* tahun 1998 naik menjadi 256,59 % , dan tahun 1999 naik 21,38 % atau menjadi 277,97 % . Tahun 2000 *current ratio* sebesar 296,97 % , dan mengalami penurunan pada tahun 2001 sebesar 171,81 % atau menjadi 125,16 % .

*Quick ratio* tahun 1997 sebesar 49,91 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,4991 aktiva lancar diluar pos persediaan. Tahun 1998 *quick ratio* naik menjadi 210,26 % , dan menjadi 227,86 % pada tahun 1999. Tahun 2000 *quick ratio* naik menjadi 232,31 % , dan mengalami penurunan 137,67 % pada tahun 2001 menjadi 94,64 %.

*Cash ratio* tahun 1997 sebesar 4,18 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,0418 kas perusahaan. Tahun 1998 *cash ratio* naik 43,86 % atau menjadi 48,04 % , dan tahun 1999 menjadi 87,97 %. Tahun 2000 *cash ratio* turun 13,69 % atau menjadi 74,28 % , dan mengalami penurunan 59,5 % pada tahun 2001 atau menjadi 14,78 %.

## 2. Solvabilitas

*Equity to Total Debt Ratio* tahun 1997 sebesar 37,94 % , artinya setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 0,3794 modal perusahaan. Tahun 1998 *Equity to Total Debt Ratio* turun 9,18 % atau menjadi 28,76 % , dan pada tahun 1999 naik menjadi 42,32 % . Tahun 2000 *Equity to Total Debt Ratio* turun 24,35 % atau menjadi 17,97 % , dan mengalami penurunan menjadi 15,32 % pada tahun 2001.

*Debt to Total Assets Ratio* tahun 1997 sebesar 72,50 % , artinya setiap Rp 1 aktiva dibiayai oleh Rp 0,725 utang perusahaan. Tahun 1998 mengalami kenaikan 5,1 % atau menjadi 77,66 % , dan tahun 1999 turun menjadi 70,26 % . Tahun 2000 *Debt to Total Assets Ratio* naik menjadi 84,76 % , dan pada tahun 2001 mengalami kenaikan 1,96 % atau menjadi 86,72 %.

### 3. Rentabilitas

*Return On Total Assets (ROA)* tahun 1997 sebesar 12,57 % , artinya setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba sebesar Rp 0,1257. Tahun 1998 *ROA* naik 20,37 % atau menjadi 32,94 % , dan pada tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 16,28 %. Tahun 2000 *ROA* mengalami penurunan 10,24 % atau menjadi 6,04 % , dan pada tahun 2001 naik menjadi 9,30 %.

*Return On Equity (ROE)* tahun 1997 sebesar -9,34 % , dan menjadi -2,61 % pada tahun 1998. Tahun 1999 *ROE* mengalami kenaikan menjadi 31,15 % , dan pada tahun 2000 mengalami penurunan menjadi -52,47 %. Tahun 2001 *ROE* mengalami kenaikan menjadi -12,70 %.

*Operating Profit Margin (OPM)* tahun 1997 sebesar 22,38 % , dan mengalami kenaikan pada tahun 1998 menjadi 33,40 %. Tahun 1999 *OPM* turun 13,99 % atau menjadi 19,41 % , dan menjadi 8,63 % pada tahun 2000. Tahun 2001 *OPM* mengalami kenaikan 2,7 % atau menjadi 11,33 %.

*Net Margin Ratio (NMR)* tahun 1997 sebesar -4,57 % , dan pada tahun 1998 menjadi -0,59 %. Tahun 1999 *NMR* mengalami kenaikan menjadi 11,05 % , dan pada tahun 2000 turun menjadi -11,42 %. Tahun 2001 *NMR* menjadi -2,05 %.

### 4. Aktivitas

Perputaran total aktiva tahun 1997 sebesar 0,56 , artinya dana yang tertanam dalam aktiva berputar sebanyak 0,56 kali. Tahun 1998 perputaran total aktiva menjadi 0,99 kali, dan pada tahun 1999 menjadi 0,84 kali. Tahun

2000 perputaran total aktiva turun menjadi 0,70 kali , dan pada tahun 2001 menjadi 0,82 kali.

Perputaran piutang tahun 1997 sebesar 3,14 kali. Tahun 1998 perputaran piutang menjadi 4,57 kali, dan pada tahun 1999 turun menjadi 3,79 kali. Tahun 2000 perputaran piutang sebanyak 3,67 kali, dan pada tahun 2001 menjadi 3,79 kali.

Perputaran persediaan tahun 1997 sebesar 6,45 kali, dan mengalami kenaikan menjadi 8,14 kali pada tahun 1998. Tahun 1999 perputaran persediaan sebanyak 8,14 kali, dan mengalami penurunan pada tahun 2000 menjadi 7,32 kali. Tahun 2001 perputaran persediaan menjadi 7,19 kali.

#### PT SARASA NUGRAHA Tbk.

**Tabel V.13**  
**Tabel Time Series Analysis**

NO	RASIO	TAHUN				
		1997	1998	1999	2000	2001
<b>1</b>	<b>LIKUIDITAS</b>					
	a. <i>Current Ratio</i>	46,42%	37,41%	36,24%	373,71%	455,69%
	b. <i>Quick Ratio</i>	28,40%	22,78%	19,01%	203,65%	221,00%
	c. <i>Cash Ratio</i>	1,18%	5,17%	1,66%	14,84%	68,21%
<b>2</b>	<b>SOLVABILITAS</b>					
	a. <i>Equity to Total Debt Ratio</i>	-30,10%	-41,19%	-42,25%	83,68%	109,45%
	b. <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	143,06%	170,05%	173,15%	54,44%	47,74%
<b>3</b>	<b>RENTABILITAS</b>					
	a. <i>Return on Total Assets</i>	-11,38%	14,75%	3,34%	20,12%	12,35%
	b. <i>Return on Equity</i>	145,44%	66,46%	-10,91%	6,16%	15,55%
	c. <i>Operating Profit Margin</i>	-14,40%	8,73%	2,10%	10,43%	7,00%
	d. <i>Net Margin Ratio</i>	-79,25%	-27,54%	5,03%	1,45%	4,60%
<b>4</b>	<b>AKTIVITAS ( KALI/X )</b>					
	a. Perputaran Total Aktiva	0,79	2,01	1,59	1,93	1,76
	b. Perputaran Piutang	3,21	8,16	6,73	7,76	7,53
	c. Perputaran Persediaan	2,95	6,15	4,56	5,45	4,49

Sumber : Pusat Referensi Pasar Modal – diolah

## 1. Likuiditas

*Current ratio* tahun 1997 sebesar 46,42 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,4642 aktiva lancar. Tahun 1998 *current ratio* turun 9,01 % atau menjadi 37,41 % , dan pada tahun 1999 menjadi 36,24. Tahun 2000 *current ratio* naik 337,47 % atau menjadi 373,71 % , dan pada tahun 2001 menjadi 455,69 %.

*Quick ratio* tahun 1997 sebesar 28,40 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,284 aktiva lancar diluar pos persediaan. Tahun 1998 *quick ratio* turun menjadi 22,78 % , dan pada tahun 1999 menjadi 19,01 % . Tahun 2000 *quick ratio* naik 184,64 % atau menjadi 201,65 % , dan pada tahun 2001 menjadi 221 %.

*Cash Ratio* tahun 1997 sebesar 1,18 % , artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,0118 kas perusahaan. Tahun 1998 *cash ratio* naik 3,99 % atau menjadi 5,17 % , dan pada tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 1,66 % . Tahun 2000 *cash ratio* naik 13,18 % atau menjadi 14,84 % , dan pada tahun 2001 menjadi 68,21 %.

## 2. Solvabilitas

*Equity to Total Debt Ratio* tahun 1997 sebesar -30,10 % , dan turun pada tahun 1998 menjadi -41,19 % . Tahun 1999 *Equity to Total Debt Ratio* menjadi -42,25 % , dan mengalami kenaikan pada tahun 2000 menjadi 83,68 % . Tahun 2001 *Equity to Total Debt Ratio* naik 25,77 % atau menjadi 109,45 %.

*Debt to Total Assets Ratio* tahun 1997 sebesar 143,06 % , artinya setiap Rp 1 aktiva dibiayai oleh utang sebesar Rp 1,4306. Tahun 1998 *Debt to Total Assets Ratio* naik menjadi 170,05 % dan pada tahun 1999 menjadi 173,15 %. Tahun 2000 *Debt to Total Assets Ratio* turun 118,71 % atau menjadi 54,44 % , dan menjadi 47,74 % pada tahun 2001.

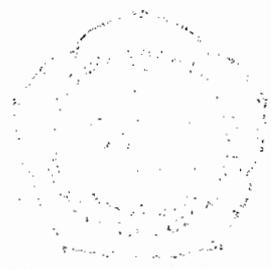
### 3. Rentabilitas

*Return On Total Assets (ROA)* tahun 1997 sebesar -11,38 % , dan pada tahun 1998 mengalami kenaikan menjadi 14,75 %. Tahun 1999 *ROA* turun 11,41 % atau menjadi 3,34 % , dan pada tahun 2000 naik menjadi 20,12 %. Tahun 2001 *ROA* turun 7,77 % atau menjadi 12,35 %.

*Return On Equity (ROE)* tahun 1997 sebesar 145,44 % , dan pada tahun 1998 turun 78,98 % atau menjadi 66,46 %. Tahun 1999 *ROE* mengalami penurunan menjadi -10,91 % , dan pada tahun 2000 mengalami kenaikan menjadi 6,16 %. Tahun 2001 *ROE* mengalami kenaikan 9,39 % atau menjadi 15,55 %.

*Operating Profit Margin (OPM)* tahun 1997 sebesar -14,40 % , dan pada tahun 1998 mengalami kenaikan menjadi 8,73 %. Tahun 1999 *OPM* turun 6,63 % atau menjadi 2,10 %. Tahun 2000 *OPM* mengalami kenaikan 8,33 % atau menjadi 10,43 % , dan pada tahun 2001 turun 3,43 % atau menjadi 7 %.

*Net Margin Ratio (NMR)* tahun 1997 sebesar -79,25 % , dan pada tahun 1998 menjadi -27,54 %. Tahun 1999 *NMR* mengalami kenaikan



menjadi 5,03 % , dan pada tahun 2000 turun 3,58 % atau menjadi 1,45 % .  
Tahun 2001 *NMR* mengalami kenaikan 3,15 % atau menjadi 4,60 % .

#### 4. Aktivitas

Perputaran total aktiva tahun 1997 sebesar 0,79 , artinya dana yang tertanam dalam aktiva berputar sebanyak 0,79 kali. Tahun 1998 perputaran total aktiva naik menjadi 2,01 kali , dan pada tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 1,59 kali. Tahun 2000 perputaran total aktiva sebanyak 1,93 kali , dan pada tahun 2001 mengalami penurunan menjadi 1,76 kali.

Perputaran piutang tahun 1997 sebanyak 3,21 kali , dan mengalami kenaikan pada tahun 1998 menjadi 8,16 kali. Tahun 1999 perputaran piutang turun menjadi 6,73 kali , dan pada tahun 2000 mengalami kenaikan menjadi 7,76 kali. Tahun 2001 perputaran piutang turun menjadi 7,53 kali.

Perputaran persediaan tahun 1997 sebanyak 2,95 kali, dan mengalami kenaikan pada tahun 1998 yaitu menjadi 6,15 kali. Tahun 1999 perputaran persediaan turun menjadi 4,56 kali , dan pada tahun 2000 mengalami kenaikan menjadi 5,45 kali. Tahun 2001 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 4,49 kali.

## F. Analisis *Trend* Perusahaan yang Dikategorikan dalam *Gray Area*.

### 1. Likuiditas

Tabel V.14  
Persamaan garis *trend* rasio-rasio Likuiditas

KODE	Persamaan Garis <i>Trend</i>		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
AQUA	$Y' = 0,97 - 0,10X$	$Y' = 0,92 - 0,10X$	$Y' = 0,13 - 0,04X$
SOBI	$Y' = 0,65 + 0,13X$	$Y' = 0,41 + 0,02X$	$Y' = 0,29 - 0,02X$
JECC	$Y' = 1,21 - 0,03X$	$Y' = 0,69 - 0,03X$	$Y' = 0,10 - 0,01X$
BUDI	$Y' = 2,05 + 0,16X$	$Y' = 1,63 + 0,11X$	$Y' = 0,46 + 0,05X$
SRSN	$Y' = 1,90 + 1,15X$	$Y' = 0,99 + 0,57X$	$Y' = 0,18 + 0,14X$

Sumber : *Print out* komputer

#### a. *Current Ratio*

Persamaan garis *trend* pada AQUA dan JECC menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *current ratio* cenderung mengalami penurunan. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) negatif. Persamaan  $Y' = 0,97 - 0,10X$  berarti nilai *trend current ratio* menurun sebesar 10 % untuk setiap tahunnya, sedangkan persamaan  $Y' = 1,21 - 0,03X$  berarti nilai *trend current ratio* menurun sebesar 3 % untuk setiap tahunnya.

Persamaan garis *trend* pada SOBI, BUDI, dan SRSN menunjukkan *current ratio* cenderung mengalami kenaikan selama tahun 1997 – 2001. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) positif. Persamaan  $Y' = 0,65 + 0,13X$  berarti nilai *trend current ratio* naik sebesar 13 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 2,05 + 0,16X$  berarti nilai *trend current ratio* naik sebesar 16 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 1,90 + 1,15X$  berarti nilai *trend current ratio* naik sebesar 115 % untuk setiap tahunnya.

b. *Quick Ratio*

Persamaan garis *trend* pada AQUA dan JECC menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *quick ratio* cenderung menurun. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) negatif. Persamaan  $Y' = 0,92 - 0,10X$  berarti nilai *trend quick ratio* mengalami penurunan sebesar 10 % setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,69 - 0,03X$  berarti nilai *trend quick ratio* turun sebesar 3 % untuk setiap tahunnya.

Persamaan garis *trend* pada SOBI, BUDI, dan SRSN menunjukkan bahwa *quick ratio* cenderung mengalami kenaikan selama tahun 1997 – 2001. Persamaan  $Y' = 0,41 + 0,02X$  berarti kenaikan nilai *trend quick ratio* sebesar 2 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 1,63 + 0,11X$  berarti kenaikan nilai *trend quick ratio* sebesar 11 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,99 + 0,57X$  berarti kenaikan nilai *trend quick ratio* sebesar 57 % untuk setiap tahunnya.

c. *Cash Ratio*

Persamaan garis *trend* pada AQUA, SOBI, dan JECC menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *cash ratio* cenderung mengalami penurunan. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) negatif. Persamaan  $Y' = 0,13 - 0,04X$  berarti nilai *trend cash ratio* turun sebesar 4 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,29 - 0,02X$  berarti nilai *trend cash ratio* turun sebesar 2 % setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,10 - 0,01X$  berarti nilai *trend cash ratio* turun sebesar 1 % untuk setiap tahunnya.

Persamaan garis *trend* pada BUDI dan SRSN menunjukkan bahwa *cash ratio* cenderung mengalami kenaikan selama tahun 1997–2001. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) positif. Persamaan  $Y' = 0,46 + 0,05X$  berarti kenaikan nilai *trend cash ratio* sebesar 5 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y = 0,18 + 0,14X$  berarti nilai *trend cash ratio* naik sebesar 14 % untuk setiap tahunnya.

## 2. Solvabilitas

**Tabel V.15**  
**Persamaan garis *trend* rasio-rasio Solvabilitas**

KODE	Persamaan Garis <i>Trend</i>	
	<i>Equity to Total Debt Ratio</i>	<i>Debt to Total Assets Ratio</i>
AQUA	$Y' = 0,54 + 0,01X$	$Y' = 0,65 - 0,005X$
SOBI	$Y' = -0,08 + 0,09X$	$Y' = 1,24 - 0,02X$
JECC	$Y' = 0,54 - 0,13X$	$Y' = 0,66 + 0,06X$
BUDI	$Y' = 0,28 - 0,06X$	$Y' = 0,78 + 0,04X$
SRSN	$Y' = 0,16 + 0,40X$	$Y' = 1,18 - 0,31X$

Sumber : *Print out komputer*

### a. *Equity to Total Debt Ratio (E t TDR)*

Persamaan garis *trend* pada JECC dan BUDI menunjukkan bahwa selama tahun 1997–2001, *E t TDR* cenderung menurun. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) negatif. Persamaan  $Y' = 0,54 - 0,13X$  berarti nilai *trend E t TDR* turun sebesar 13 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,28 - 0,06X$  berarti penurunan nilai *trend E t TDR* sebesar 6 % untuk setiap tahunnya.

Persamaan garis *trend* pada AQUA, SOBI, dan SRSN menunjukkan bahwa *E t TDR* cenderung naik selama tahun 1997 -2001. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) positif. Persamaan  $Y' = 0,54 + 0,01X$  berarti nilai *trend E t TDR* naik sebesar 1 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = -0,08 + 0,09X$  berarti kenaikan nilai *trend E t TDR* sebesar 9 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,16 + 0,40X$  berarti nilai *trend E t TDR* naik sebesar 40 % untuk setiap tahunnya.

b. *Debt to Total Assets Ratio (D t TAR)*

Persamaan garis *trend* pada AQUA, SOBI, dan SRSN menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *D t TAR* cenderung mengalami penurunan. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) negatif. Persamaan  $Y' = 0,65 - 0,005X$  berarti penurunan nilai *trend D t TAR* sebesar 0,5 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 1,24 - 0,02X$  berarti nilai *trend D t TAR* turun sebesar 2 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 1,18 - 0,31X$  berarti penurunan nilai *trend D t TAR* sebesar 31 % untuk setiap tahunnya.

Persamaan garis *trend* pada JECC dan BUDI menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *D t TAR* cenderung naik. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) positif. Persamaan  $Y' = 0,66 + 0,06X$  berarti nilai *trend D t TAR* naik sebesar 6 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,78 + 0,04X$  berarti kenaikan nilai *trend D t TAR* sebesar 4 % untuk setiap tahunnya.

#### 4. Rentabilitas

**Tabel V.16**  
**Persamaan garis trend rasio-rasio Rentabilitas**

KODE	Persamaan Garis Trend			
	<i>Return On Total Assets</i>	<i>Return On Equity</i>	<i>Operating Profit Margin</i>	<i>Net Murgin Ratio</i>
AQUA	$Y' = 0,13 + 0,01X$	$Y' = 0,26 + 0,03X$	$Y' = 0,08 + 0,01X$	$Y' = 0,05 + 0,01X$
SOBI	$Y' = 0,09 + 0,02X$	$Y' = 0,13 + 1,48X$	$Y' = 0,17 + 0,001X$	$Y' = -0,14 + 0,48X$
JECC	$Y' = 0,03 + 0,003X$	$Y' = -0,20 + 0,03X$	$Y' = 0,04 + 0,001X$	$Y' = -0,07 + 0,004X$
BUDI	$Y' = 0,15 - 0,03X$	$Y' = -0,10 - 0,06X$	$Y' = 0,14 - 0,05X$	$Y' = -0,02 - 0,005X$
SRSN	$Y' = 0,08 + 0,05X$	$Y' = 0,45 - 0,32X$	$Y' = 0,03 + 0,04X$	$Y' = -0,19 + 0,20X$

Sumber : *Print out* komputer

a. *Return On Total Assets (ROA)*

Persamaan garis *trend* pada BUDI menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *ROA* cenderung menurun. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) negatif. Persamaan  $Y' = 0,15 - 0,03X$  berarti nilai *trend ROA* turun sebesar 3 % untuk setiap tahunnya.

Persamaan garis *trend* pada AQUA, SOBI, JECC, dan SRSN menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *ROA* cenderung mengalami kenaikan. Persamaan  $Y' = 0,13 + 0,01X$  berarti nilai *trend ROA* naik sebesar 1 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,09 + 0,02X$  berarti kenaikan nilai *trend ROA* sebesar 2 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,03 + 0,003X$  berarti nilai *trend ROA* naik sebesar 0,3 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,08 + 0,05X$  berarti nilai *trend ROA* naik sebesar 5 % untuk setiap tahunnya.

b. *Return On Equity (ROE)*

Persamaan garis *trend* pada BUDI dan SRSN menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *ROE* cenderung menurun. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) negatif. Persamaan  $Y' = -0,10 - 0,06X$  berarti penurunan nilai *trend ROE* sebesar 6 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,45 - 0,32X$  berarti nilai *trend ROE* turun sebesar 32 % untuk setiap tahunnya.

Persamaan garis *trend* pada AQUA, SOBI, dan JECC menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *ROE* cenderung mengalami kenaikan. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) positif. Persamaan  $Y' = 0,26 + 0,03X$  berarti kenaikan nilai *trend ROE* sebesar 3 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,13 + 1,48X$  berarti nilai *trend ROE* naik sebesar 148 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = -0,20 + 0,03X$  berarti nilai *trend ROE* naik sebesar 3 % untuk setiap tahunnya.

c. *Operating Profit Margin (OPM)*

Persamaan garis *trend* pada BUDI menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *OPM* cenderung menurun. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) negatif. Persamaan  $Y' = 0,14 - 0,05X$  berarti nilai *trend OPM* turun sebesar 5 % untuk setiap tahunnya.

Persamaan garis *trend* pada AQUA, SOBI, JECC, dan SRSN menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *OPM* cenderung naik. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) positif. Persamaan  $Y' = 0,08 + 0,01X$  berarti kenaikan nilai *trend OPM* sebesar 1 % untuk setiap tahunnya.

Persamaan  $Y' = 0,17 + 0,001X$  berarti nilai *trend OPM* naik sebesar 0,1 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,04 + 0,001X$  berarti nilai *trend OPM* naik sebesar 0,1 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,03 + 0,04X$  berarti kenaikan nilai *trend OPM* sebesar 4 % untuk setiap tahunnya.

d. *Net Margin Ratio (NMR)*

Persamaan garis *trend* pada BUDI menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *NMR* cenderung mengalami penurunan. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) yang negatif. Persamaan  $Y' = -0,02 - 0,005X$  berarti nilai *trend NMR* turun sebesar 0,5 % untuk setiap tahunnya.

Persamaan garis *trend* pada AQUA, SOBI, JECC, dan SRSN menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, *NMR* cenderung mengalami kenaikan. Persamaan  $Y' = 0,05 + 0,01X$  berarti nilai *trend NMR* naik sebesar 1 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = -0,14 + 0,48X$  berarti kenaikan nilai *trend NMR* sebesar 48 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = -0,07 + 0,004X$  berarti kenaikan nilai *trend NMR* sebesar 0,4 % untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = -0,19 + 0,20X$  berarti nilai *trend NMR* naik sebesar 20 % untuk setiap tahunnya.

## 4. Aktivitas

Tabel V.17  
Persamaan garis *trend* rasio-rasio Aktivitas

KODE	Persamaan Garis <i>Trend</i>		
	Perputaran Total Aktiva	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
AQUA	$Y' = 1,72 - 0,02X$	$Y' = 4,60 + 0,27X$	$Y' = 65,97 + 3,48X$
SOBI	$Y' = 0,53 + 0,13X$	$Y' = 9,87 + 0,05X$	$Y' = 0,79 - 1,86X$
JECC	$Y' = 0,86 + 0,009X$	$Y' = 3,22 + 0,33X$	$Y' = 2,30 - 0,06X$
BUDI	$Y' = 0,78 + 0,02X$	$Y' = 3,79 + 0,04X$	$Y' = 7,53 + 0,03X$
SRSN	$Y' = 1,62 + 0,19X$	$Y' = 6,68 + 0,82X$	$Y' = 4,72 + 0,24X$

Sumber : *Print out* komputer

## a. Perputaran Total Aktiva

Persamaan garis *trend* pada AQUA menunjukkan bahwa perputaran total aktiva selama tahun 1997 – 2001 cenderung menurun. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) negatif. Persamaan  $Y' = 1,72 - 0,02X$  berarti nilai *trend* perputaran total aktiva turun sebanyak 0,02 kali untuk setiap tahunnya.

Persamaan garis *trend* pada SOBI, JECC, BUDI, dan SRSN menunjukkan bahwa perputaran aktiva selama tahun 1997 – 2001 cenderung mengalami kenaikan. Persamaan  $Y' = 0,53 + 0,13X$  berarti nilai *trend* perputaran aktiva naik sebanyak 0,13 kali untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,86 + 0,009X$  berarti kenaikan nilai *trend* perputaran aktiva sebanyak 0,009 kali untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 0,78 + 0,02X$  berarti nilai *trend* perputaran total aktiva naik sebanyak 0,02 kali untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 1,62 + 0,19X$  berarti nilai *trend* perputaran total aktiva naik sebanyak 0,19 kali untuk setiap tahunnya.

b. Perputaran Piutang

Persamaan garis *trend* baik pada AQUA, SOBI, JECC, BUDI, maupun SRSN menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, perputaran piutang perusahaan cenderung mengalami kenaikan. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) yang positif. Persamaan  $Y' = 4,60 + 0,27X$  berarti nilai *trend* perputaran piutang naik sebanyak 0,27 kali untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 9,87 + 0,05X$  berarti kenaikan nilai *trend* perputaran piutang sebanyak 0,05 kali untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 3,22 + 0,33X$  berarti kenaikan nilai *trend* perputaran piutang sebanyak 0,33 kali untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 3,79 + 0,04X$  berarti nilai *trend* perputaran piutang naik sebanyak 0,04 kali untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 6,68 + 0,82X$  berarti nilai *trend* perputaran piutang naik sebanyak 0,82 kali untuk setiap tahunnya.

c. Perputaran Persediaan

Persamaan garis *trend* pada SOBI dan JECC menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, perputaran persediaan cenderung menurun. Hal ini dilihat dari nilai *slope* (b) negatif. Persamaan  $Y' = 0,79 - 1,86X$  berarti nilai *trend* perputaran persediaan turun sebanyak 1,86 kali untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 2,30 - 0,06X$  berarti penurunan nilai *trend* perputaran persediaan sebanyak 0,06 kali untuk setiap tahunnya.

Persamaan garis *trend* pada AQUA, BUDI, dan SRSN menunjukkan bahwa selama tahun 1997 – 2001, perputaran persediaan cenderung naik. Persamaan  $Y' = 65,97 + 3,48X$  berarti nilai *trend*

perputaran persediaan naik sebanyak 3,48 kali untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 7,53 + 0,03X$  berarti kenaikan nilai *trend* perputaran persediaan sebanyak 0,03 kali untuk setiap tahunnya. Persamaan  $Y' = 4,72 + 0,24X$  berarti nilai *trend* perputaran persediaan naik sebanyak 0,24 kali untuk setiap tahunnya.

Selama tahun 1997 – 2001 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi rasio-rasio keuangan pada perusahaan yang berada dalam *Gray Area*, sedangkan pada perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki rasio-rasio keuangan yang cenderung menurun, sehingga menyebabkan perusahaan memiliki risiko kebangkrutan lebih tinggi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan perhitungan *Z-score* Altman, dua perusahaan sampel yaitu Aneka Kimia Raya (AKRA) dan Trafindo Eka Perkasa (TRPK) dikategorikan tidak bangkrut karena memiliki nilai *Z-score* diatas 2,90; yaitu sebesar 3,920 dan 3,319. Dua perusahaan sampel yaitu Polysindo Eka Perkasa (POLY) dan Hanson Industri Utama (MYRX) dikategorikan bangkrut karena memiliki nilai *Z-score* dibawah 1,20; yaitu sebesar – 2,052 dan –1,249. Lima perusahaan sampel yaitu Aqua Golden Mississippi (AQUA), Sorini Corporation (SOBI), Jembo Cable Company (JECC), Budi Acid Jaya (BUDI), dan Sarasa Nugraha (SRSN) berada dalam daerah keragu-raguan atau *Gray Area* karena memiliki nilai *Z-score* diantara 1,20 dan 2,90; yaitu berturut-turut sebesar 2,221 , 1,879 , 1,264 , 1,208 , dan 2,417.
2. Perkembangan tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas untuk perusahaan yang dikategorikan bangkrut yaitu POLY dan MYRX adalah sebagai berikut :

#### **Likuiditas :**

##### *a. Current ratio*

Kedua perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki *current ratio* yang cenderung menurun selama tahun 1997 – 2001.

b. *Quick ratio*

Kedua perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki *quick ratio* yang cenderung menurun selama tahun 1997 – 2001.

c. *Cash ratio*

Selama tahun 1997 – 2001, POLY memiliki *cash ratio* yang cenderung menurun, sedangkan MYRX memiliki *cash ratio* yang cenderung naik.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik. Hal ini ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* yang cenderung menurun selama tahun 1997 - 2001, meskipun *cash ratio* pada MYRX mengalami sedikit kenaikan.

**Solvabilitas :**

a. *Equity to Total Debt Ratio (E t TDR)*

Selama tahun 1997 – 2001, kedua perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki *Equity to Total Debt Ratio (E t TDR)* yang cenderung menurun.

b. *Debt to Total Assets Ratio (D t TAR)*

Selama tahun 1997 – 2001, kedua perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki *Debt to Total Assets (D t TAR)* yang cenderung naik.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik. Hal ini ditinjau dari *Equity to Total Debt Ratio* yang cenderung menurun dan *Debt to Total Assets* yang cenderung naik selama tahun 1997-2001.

**Rentabilitas :**

a. *Return On Total Assets (ROA)*

Selama tahun 1997 – 2001, kedua perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki *Return On Total Assets (ROA)* yang cenderung menurun.

b. *Return On Equity (ROE)*

Selama tahun 1997 – 2001, POLY memiliki *Return On Equity (ROE)* yang cenderung naik, sedangkan MYRX cenderung mengalami penurunan.

c. *Operating Profit Margin (OPM)*

Selama tahun 1997 – 2001, kedua perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki *Operating Profit Margin (OPM)* yang cenderung menurun.

d. *Net Margin Ratio (NMR)*

Selama tahun 1997 – 2001, POLY memiliki *Net Margin Ratio (NMR)* yang cenderung menurun, sedangkan MYRX cenderung mengalami kenaikan.

Perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki rasio-rasio rentabilitas yang cenderung menurun, meskipun untuk *ROE* pada POLY dan *NMR* pada MYRX cenderung mengalami kenaikan.

**Aktivitas :**

a. Perputaran Total Aktiva

Selama tahun 1997 – 2001, kedua perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki perputaran total aktiva yang cenderung naik.

b. Perputaran Piutang

Selama tahun 1997 – 2001, POLY memiliki perputaran piutang yang cenderung menurun, sedangkan MYRX cenderung mengalami kenaikan.

c. Perputaran Persediaan

Selama tahun 1997 – 2001, POLY memiliki perputaran persediaan yang cenderung menurun, sedangkan MYRX cenderung mengalami kenaikan.

3. Perkembangan tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas untuk perusahaan yang berada dalam *Gray Area* yaitu AQUA, SOBI, JECC, BUDI, dan SRSN adalah sebagai berikut :

**Likuiditas :**a. *Current ratio*

Selama tahun 1997 – 2001, dua perusahaan yaitu AQUA dan JECC memiliki *current ratio* yang cenderung menurun ; sedangkan tiga perusahaan yaitu SOBI, BUDI, dan SRSN cenderung mengalami kenaikan.

b. *Quick ratio*

Selama tahun 1997 – 2001, dua perusahaan yaitu AQUA dan JECC memiliki *quick ratio* yang cenderung menurun ; sedangkan tiga perusahaan yaitu SOBI, BUDI, dan SRSN cenderung mengalami kenaikan.

c. *Cash ratio*

Selama tahun 1997 – 2001, tiga perusahaan yaitu AQUA, SOBI, dan JECC memiliki *cash ratio* yang cenderung menurun ; sedangkan dua perusahaan yaitu BUDI dan SRSN cenderung mengalami kenaikan.

**Solvabilitas :**a. *Equity to Total Debt Ratio (E t TDR)*

Selama tahun 1997 – 2001, dua perusahaan yaitu JECC dan BUDI memiliki *Equity to Total Debt Ratio (E t TDR)* yang cenderung menurun ; sedangkan tiga perusahaan yaitu AQUA, SOBI, dan SRSN cenderung mengalami kenaikan.

b. *Debt to Total Assets Ratio (D t TAR)*

Selama tahun 1997 – 2001, tiga perusahaan yaitu AQUA, SOBI, dan SRSN memiliki *Debt to Total Assets (D t TAR)* yang cenderung menurun ; sedangkan dua perusahaan yaitu JECC dan BUDI cenderung mengalami kenaikan.

**Rentabilitas :**

a. *Return On Total Assets (ROA)*

Selama tahun 1997 – 2001, satu perusahaan yaitu BUDI memiliki *Return On Total Assets (ROA)* yang cenderung menurun ; sedangkan empat perusahaan yaitu AQUA, SOBI, JECC, SRSN cenderung mengalami kenaikan.

b. *Return On Equity (ROE)*

Selama tahun 1997 – 2001, dua perusahaan yaitu BUDI dan SRSN memiliki *Return On Equity (ROE)* yang cenderung menurun, sedangkan tiga perusahaan yaitu AQUA, SOBI, dan JECC cenderung mengalami kenaikan.

c. *Operating Profit Margin (OPM)*

Selama tahun 1997 – 2001, satu perusahaan yaitu BUDI memiliki *Operating Profit Margin (OPM)* yang cenderung menurun ; sedangkan empat perusahaan yaitu AQUA, SOBI, JECC, dan SRSN cenderung mengalami kenaikan.

d. *Net Margin Ratio (NMR)*

Selama tahun 1997 – 2001, satu perusahaan yaitu BUDI memiliki *Net Margin Ratio (NMR)* yang cenderung menurun ; sedangkan empat perusahaan yaitu AQUA, SOBI, JECC, dan SRSN cenderung mengalami kenaikan.

**Aktivitas :**

a. Perputaran Total Aktiva

Selama tahun 1997 – 2001, satu perusahaan yaitu AQUA memiliki perputaran total aktiva yang cenderung menurun ; sedangkan empat perusahaan yaitu SOBI, JECC, BUDI, dan SRSN cenderung mengalami kenaikan.

b. Perputaran Piutang

Selama tahun 1997 – 2001, semua perusahaan yang dikategorikan dalam *gray area* memiliki perputaran piutang yang cenderung naik.

c. Perputaran Persediaan

Selama tahun 1997 – 2001, dua perusahaan yaitu SOBI, dan JECC memiliki perputaran persediaan yang cenderung menurun ; sedangkan tiga perusahaan yaitu AQUA, BUDI, dan SRSN cenderung mengalami kenaikan.

Selama tahun 1997 – 2001 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi rasio-rasio keuangan pada perusahaan yang berada dalam *Gray Area*, sedangkan perusahaan yang dikategorikan bangkrut memiliki rasio-rasio

keuangan yang cenderung menurun, sehingga menyebabkan perusahaan memiliki risiko kebangkrutan lebih tinggi.

## **B. Keterbatasan**

1. Penelitian ini hanya mengambil jenis perusahaan manufaktur, sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk jenis usaha lain, dan hanya berlaku untuk jenis perusahaan manufaktur saja.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak sembilan (9) perusahaan dari seluruh populasi yang *listing* di Bursa Efek Jakarta.
3. Penulis sebagai pihak ekstern perusahaan, tidak dapat menelusuri angka-angka yang tertulis pada rekening-rekening dalam Neraca dan laporan Laba-Rugi untuk masing-masing perusahaan sampel secara lebih mendalam.
4. Penulis tidak memperoleh catatan atas laporan keuangan untuk masing-masing perusahaan sampel secara lengkap atau detail, sehingga tidak dapat mengetahui sebab-sebab dari penurunan atau kenaikan dari perkembangan keuangan perusahaan sampel secara lebih luas dan mendalam. Analisis data hanya terbatas pada penggunaan rasio-rasio keuangan.
5. Tidak ada kriteria khusus yang dapat digunakan untuk menilai bahwa keadaan keuangan perusahaan baik atau buruk, sehingga penulis cenderung mengambil kesimpulan dari perubahan nilai rasio.

### C. Saran

#### 1. Bagi penelitian selanjutnya :

- a. Penelitian sejenis Risiko Kebangkrutan dan Analisis Terhadap Laporan Keuangan hendaknya diperluas dan dilakukan dengan lebih baik lagi. Dalam hal ini tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, tetapi pada jenis perusahaan yang lain, misalnya jenis perusahaan jasa, sehingga dapat diperbandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penulis juga berharap agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode lebih dari lima tahun atau menggunakan periode yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar perbandingan yang bermanfaat untuk penelitian – penelitian selanjutnya.
- b. Dalam penelitian ini tidak dibahas mengenai hubungan antara risiko kebangkrutan dengan status kelompok perusahaan sampel, dalam hal ini *Top Gainers* dan *Top Losers*. Oleh karena itu, penulis berharap untuk penelitian selanjutnya agar dikembangkan lagi, yaitu dalam hal hubungan antara status kelompok perusahaan dengan hasil analisis rasio dalam hubungannya dengan risiko kebangkrutan.

#### 2. Bagi perusahaan manufaktur :

Bagi perusahaan yang dikategorikan berada dalam daerah *Gray Area*, pihak manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mengantisipasi risiko kebangkrutan sejak awal. Misalnya untuk perusahaan yang mengalami penurunan pada rasio likuiditasnya, manajemen dapat mengurangi utang lancarnya agar tidak melebihi aktiva lancarnya. Bagi

perusahaan yang mengalami penurunan pada rasio solvabilitasnya, pihak manajemen dapat meningkatkan solvabilitas perusahaan dengan mengurangi utang misalnya utang jangka panjang, sehingga jika pada suatu saat perusahaan dilikuidasi, perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya. Bagi perusahaan yang mengalami penurunan pada rasio rentabilitasnya, pihak manajemen dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan dengan meningkatkan laba usaha dengan meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan sehingga penjualan akan meningkat juga, menekan biaya agar jangan sampai melebihi anggaran yang ditetapkan.

Bagi perusahaan yang dikategorikan bangkrut, didukung oleh perkembangan rasio yang cenderung menurun dari tahun ke tahun, perusahaan dapat melakukan perbaikan, misalnya meningkatkan likuiditas dan solvabilitas dengan menekan hutang agar tidak melebihi *assets* yang dimiliki oleh perusahaan, meningkatkan rentabilitas dengan meningkatkan penjualan untuk tahun selanjutnya, dengan demikian laba perusahaan diharapkan juga meningkat, menekan biaya yang dianggap tidak terlalu mempengaruhi peningkatan laba perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar & Eha Kurniasih. (2000). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 4 No.2. Yogyakarta : FE UIL.
- Algifari. (1994). *Statistika Ekonomi I*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Altman, E. I. (1993). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. Second edition. New York.
- Alwi, Syafaruddin. (1994). *Alat Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Baridwan, Zaki. (1996). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, F. & Houston, F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Budiyuwono, Nugroho. (1995). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Hanafi, M. Mamduh. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. (1998). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- , (2001). *Indonesian Capital Market Directory 2001*.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Munawir, S. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- , (2001). *JSX Statistik 2001*.
- Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sawir, Agnes. (2000). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soediyono. (1991). *Analisis Laporan Keuangan : Analisis Rasio*. Yogyakarta : Liberty.
- Umar, Husein. (1998). *Riset Akuntansi*. Jakarta : Gramedia.

LAMPIRAN

**PERHITUNGAN  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$**   
**(SUMBER : PUSAT REFERENSI PASAR MODAL - DIOLAH )**

**Tabel Perhitungan  $X_1$  Tahun 2001**  
**Perusahaan Sampel**

No.	KODE	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Total Aktiva (c)	$X_1$ (a-b) / (c)
1	AKRA	Rp 419.736.503.901	Rp 144.835.564.608	Rp 623.788.820.544	0,440695521
2	AQUA	Rp 221.568.255.549	Rp 326.587.399.691	Rp 513.596.902.330	-0,20447776
3	SOBI	Rp 242.721.905.000	Rp 155.055.730.000	Rp 606.095.983.000	0,144640746
4	JECC	Rp 210.056.690.000	Rp 163.573.937.000	Rp 300.833.608.000	0,154513165
5	POLY	Rp 2.156.570.490.956	Rp 17.079.413.053.908	Rp 9.558.644.179.465	-1,561188206
6	BUDI	Rp 400.840.000.000	Rp 320.275.000.000	Rp 1.002.993.000.000	0,080324589
7	MYRX	Rp 150.485.366.977	Rp 690.403.421.034	Rp 675.815.137.018	-0,798913822
8	SRSN	Rp 129.807.170.000	Rp 28.486.009.000	Rp 181.300.630.000	0,558857192
9	TRPK	Rp 34.353.016.205	Rp 23.008.592.598	Rp 117.291.526.599	0,09671989

**Tabel Perhitungan  $X_2$  Tahun 2001**  
**Perusahaan Sampel**

NO	KODE	Laba Yang Ditahan (a)	Total Aktiva (b)	$X_2$ (a) / (b)
1	AKRA	Rp 255.396.670.994	Rp 623.788.820.544	0,409428099
2	AQUA	Rp 133.935.920.249	Rp 513.596.902.330	0,260780234
3	SOBI	Rp 133.170.491.000	Rp 606.095.983.000	0,219718485
4	JECC	Rp (53.197.150.000)	Rp 300.833.608.000	-0,17683247
5	POLY	Rp (10.343.948.328.408)	Rp 9.558.644.179.465	-1,082156437
6	BUDI	Rp (26.771.000.000)	Rp 1.002.993.000.000	-0,026691113
7	MYRX	Rp (630.596.193.963)	Rp 675.815.137.018	-0,933089775
8	SRSN	Rp (125.852.270.000)	Rp 181.300.630.000	-0,694163446
9	TRPK	Rp 19.906.016.903	Rp 117.291.526.599	0,169714024

**Tabel Perhitungan  $X_3$  Tahun 2001**  
**Perusahaan Sampel**

NO	KODE	EBIT (a)	Total Aktiva (b)	$X_3$ (a) / (b)
1	AKRA	Rp 51.872.774.176	Rp 623.788.820.544	0,083157589
2	AQUA	Rp 67.080.147.770	Rp 513.596.902.330	0,130608552
3	SOBI	Rp 89.107.879.000	Rp 606.095.983.000	0,147019419
4	JECC	Rp 22.284.270.000	Rp 300.833.608.000	0,074075068
5	POLY	Rp (744.390.944.928)	Rp 9.558.644.179.465	-0,077876206
6	BUDI	Rp 93.285.000.000	Rp 1.002.993.000.000	0,093006631
7	MYRX	Rp (67.669.782.641)	Rp 675.815.137.018	-0,100130611
8	SRSN	Rp 22.386.856.000	Rp 181.300.630.000	0,123479196
9	TRPK	Rp (3.340.947.724)	Rp 117.291.526.599	-0,028484135

**Tabel Perhitungan  $X_4$  Tahun 2001**  
**Perusahaan Sampel**

NO	KODE	Nilai Buku Ekuitas (a)	Total Hutang (b)	$X_4$ (a) / (b)
1	AKRA	Rp 383.612.636.510	Rp 240.176.184.034	1,597213471
2	AQUA	Rp 164.892.354.401	Rp 348.704.547.939	0,472871247
3	SOBI	Rp 223.293.491.000	Rp 382.802.492.000	0,583312532
4	JECC	Rp 60.779.031.000	Rp 240.054.577.000	0,253188386
5	POLY	Rp (8.126.574.724.447)	Rp 17.685.218.903.912	-0,45951225
6	BUDI	Rp 133.229.000.000	Rp 869.764.000.000	0,153178333
7	MYRX	Rp (70.442.516.589)	Rp 746.257.653.607	-0,094394364
8	SRSN	Rp 94.739.230.000	Rp 86.561.400.000	1,094474327
9	TRPK	Rp 79.290.249.017	Rp 38.001.277.582	2,086515351

**Tabel Perhitungan  $X_5$  Tahun 2001**  
**Perusahaan Sampel**

NO	KODE	Penjualan Bersih (a)	Total Aktiva (b)	$X_5$ (a) / (b)
1	AKRA	Rp 1.455.125.353.819	Rp 623.788.820.544	2,332721116
2	AQUA	Rp 793.652.121.804	Rp 513.596.902.330	1,545282143
3	SOBI	Rp 538.733.618.000	Rp 606.095.983.000	0,888858585
4	JECC	Rp 291.406.915.000	Rp 300.833.608.000	0,968664761
5	POLY	Rp 4.012.064.149.671	Rp 9.558.644.179.465	0,419731509
6	BUDI	Rp 823.660.000.000	Rp 1.002.993.000.000	0,821202142
7	MYRX	Rp 314.676.921.672	Rp 675.815.137.018	0,465625738
8	SRSN	Rp 319.973.559.000	Rp 181.300.630.000	1,764878363
9	TRPK	Rp 272.471.688.999	Rp 117.291.526.599	2,323029608

**ANALISIS RASIO PERUSAHAAN SAMPEL  
( SUMBER : PUSAT REFERENSI PASAR MODAL – DIOLAH )**

**PT ANEKA KIMIA RAYA Tbk.**

**1. RASIO LIKUIDITAS**

TAHUN	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Kas + Efek (c)	Hutang Lancar (d)
1997	Rp 495.924.371.897	Rp 56.224.581.827	Rp 170.881.905.925	Rp 755.218.975.215
1998	Rp 489.244.724.605	Rp 57.071.450.508	Rp 322.689.256.075	Rp 1.270.647.714.998
1999	Rp 520.821.845.746	Rp 28.347.987.915	Rp 361.346.958.323	Rp 1.237.092.807.449
2000	Rp 670.616.916.527	Rp 50.147.955.200	Rp 369.961.632.607	Rp 1.804.360.391.225
2001	Rp 419.736.503.901	Rp 53.275.737.534	Rp 163.488.187.360	Rp 144.835.564.608

TAHUN	Current Ratio (a) / (d)	Quick Ratio (a)-(b) / (d)	Cash Ratio (c) / (d)
1997	0,656663019	0,582214966	0,226268025
1998	0,385035694	0,340120451	0,253956508
1999	0,421004667	0,398089662	0,292093654
2000	0,371664619	0,343871969	0,205037549
2001	2,898020973	2,530184954	1,128784824

**2. RASIO SOLVABILITAS**

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Hutang (b)	Total Aktiva (c)
1997	Rp (118.897.355.639)	Rp 757.751.045.277	Rp 638.853.689.638
1998	Rp (377.586.036.779)	Rp 1.273.605.084.940	Rp 896.019.048.161
1999	Rp (304.338.285.243)	Rp 1.240.065.119.458	Rp 935.726.834.215
2000	Rp (759.411.942.404)	Rp 1.840.679.772.948	Rp 1.045.267.830.544
2001	Rp 383.612.636.510	Rp 240.176.184.034	Rp 623.788.820.544

TAHUN	E t TDR* (a) / (b)	D t TAR* (b) / (c)
1997	-0,156908204	1,186110462
1998	-0,296470265	1,421404029
1999	-0,245421213	1,325242661
2000	-0,412571461	1,76096472
2001	1,597213471	0,385028035

\* E t TDR = Equity to Total Debt Ratio

D t TAR = Debt to Total Assets Ratio



### 3. RASIO RENTABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Aktiva (b)	Penjualan Bersih (c)
1997	Rp (118.897.355.639)	Rp 638.853.689.638	Rp 629.408.966.214
1998	Rp (377.586.036.779)	Rp 896.019.048.161	Rp 995.810.325.317
1999	Rp (304.338.285.243)	Rp 935.726.834.215	Rp 1.058.868.052.563
2000	Rp (759.411.942.404)	Rp 1.045.267.830.544	Rp 1.257.015.453.448
2001	Rp 383.612.636.510	Rp 623.788.820.544	Rp 1.455.125.353.819

TAHUN	EBIT* (d)	EAT* (e)
1997	Rp 25.375.543.002	Rp (260.610.648.809)
1998	Rp 117.374.996.004	Rp (329.018.105.271)
1999	Rp 46.374.784.280	Rp 73.247.751.536
2000	Rp 45.730.444.470	Rp (470.144.175.168)
2001	Rp 51.872.774.176	Rp 1.139.879.131.405

TAHUN	ROA* (d) / (b)	ROE* (e) / (a)	OPM* (d) / (c)	NMR* (e) / (c)
1997	0,03972043	2,191896089	0,040316463	-0,414056143
1998	0,130996095	0,871372544	0,117868828	-0,330402384
1999	0,049560174	-0,240678729	0,043796566	0,069175523
2000	0,043749978	0,619089784	0,036380177	-0,374016225
2001	0,083157589	2,971432698	0,03564832	0,783354594

\* EBIT = Earnings Before Interest and Tax

EAT = Earnings After Tax

ROA = Return On Total Assets

ROE = Return On Equity

OPM = Operating Profit Margin

NMR = Net Margin Ratio

### 4. RASIO AKTIVITAS

TAHUN	Piutang (a)	Piutang rata-rata (b)	Persediaan (c)	Persediaan rata-rata (d)
1996	Rp 142.476.029.350		Rp 52.760.864.334	
1997	Rp 245.925.126.456	Rp 194.200.577.903	Rp 56.224.581.827	Rp 54.492.723.081
1998	Rp 75.212.103.222	Rp 160.568.614.839	Rp 57.071.450.508	Rp 56.648.016.168
1999	Rp 104.637.328.643	Rp 89.924.715.933	Rp 28.347.987.915	Rp 42.709.719.212
2000	Rp 205.793.237.487	Rp 155.215.283.065	Rp 50.147.955.200	Rp 39.247.971.558
2001	Rp 199.578.616.593	Rp 202.685.927.040	Rp 53.275.737.534	Rp 51.711.846.367

TAHUN	Total Aktiva (e)	Penjualan Bersih (f)	HPP* (g)
1997	Rp 638.853.689.638	Rp 629.408.966.214	Rp 546.335.822.795
1998	Rp 896.019.048.161	Rp 995.810.325.317	Rp 836.957.777.810
1999	Rp 935.726.834.215	Rp 1.058.868.052.563	Rp 966.769.382.380
2000	Rp 1.045.267.830.544	Rp 1.257.015.453.448	Rp (1.161.899.649.687)
2001	Rp 623.788.820.544	Rp 1.455.125.353.819	Rp (1.342.505.973.490)

TAHUN	Perput. TA* (f) / (e)	Perput. Piut.* (f) / (b)	Perput. Persed.* (g) / (d)
1997	0,98521614	3,241025197	10,02584918
1998	1,111371826	6,201774402	14,77470588
1999	1,131599537	11,77505029	22,63581686
2000	1,202577384	8,098528886	-29,60406879
2001	2,332721116	7,179212563	-25,96128485

\* HPP = Harga Pokok Penjualan

Perput. TA = Perputaran Total Aktiva

Perput. Piut. = Perputaran Piutang

Perput. Persed. = Perputaran Persediaan

## PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk.

### 1. RASIO LIKUIDITAS

TAHUN	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Kas + Efek ©	Hutang Lancar (d)
1997	Rp 88.340.052.437	Rp 3.884.752.716	Rp 20.698.909.017	Rp 101.124.506.725
1998	Rp 101.978.806.812	Rp 4.574.498.237	Rp 12.618.549.533	Rp 75.002.675.171
1999	Rp 134.190.567.908	Rp 5.883.132.824	Rp 14.255.567.093	Rp 110.938.467.626
2000	Rp 142.810.575.816	Rp 9.454.364.345	Rp 17.193.556.376	Rp 201.240.506.085
2001	Rp 221.568.255.549	Rp 9.129.042.794	Rp 23.041.295.101	Rp 326.587.399.691

TAHUN	Current Ratio (a) / (d)	Quick Ratio (a)-(b) / (d)	Cash Ratio © / (d)
1997	0,873577091	0,835161549	0,204687367
1998	1,359668926	1,298677792	0,168241326
1999	1,209594569	1,156563975	0,128499766
2000	0,709651246	0,662670821	0,085437851
2001	0,678434795	0,650481963	0,070551696

## 2. RASIO SOLVABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Hutang (b)	Total Aktiva (c)
1997	Rp 44.377.459.321	Rp 108.704.972.503	Rp 153.082.431.824
1998	Rp 66.268.075.622	Rp 110.284.484.870	Rp 176.127.011.717
1999	Rp 80.693.707.861	Rp 128.776.255.498	Rp 209.459.963.359
2000	Rp 123.774.344.715	Rp 217.244.142.904	Rp 341.018.487.619
2001	Rp 164.892.354.401	Rp 348.704.547.939	Rp 513.596.902.330

TAHUN	E t TDR* (a) / (b)	D t TAR* (b) / (c)
1997	0,408237621	0,710107432
1998	0,600883032	0,626164515
1999	0,626619461	0,614801289
2000	0,569747672	0,63704506
2001	0,472871247	0,678945972

\* E t TDR = Equity to Total Debt Ratio

D t TAR = Debt to Total Assets Ratio

## 3. RASIO RENTABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Aktiva (b)	Penjualan Bersih (c)
1997	Rp 44.377.459.321	Rp 153.082.431.824	Rp 220.833.838.685
1998	Rp 66.268.075.622	Rp 176.127.011.717	Rp 360.546.301.585
1999	Rp 80.693.707.861	Rp 209.459.963.359	Rp 410.792.582.151
2000	Rp 123.774.344.715	Rp 341.018.487.619	Rp 550.584.405.959
2001	Rp 164.892.354.401	Rp 513.596.902.330	Rp 793.652.121.804

TAHUN	EBIT* (d)	EAT* (e)
1997	Rp 11.482.298.330	Rp 7.772.599.879
1998	Rp 26.188.900.718	Rp 19.020.641.745
1999	Rp 31.679.592.343	Rp 20.054.829.411
2000	Rp 51.533.385.577	Rp 38.464.528.990
2001	Rp 67.080.147.770	Rp 48.014.292.158

TAHUN	ROA* (d) / (b)	ROE* (e) / (a)	OPM* (d) / ©	NMR* (e) / ©
1997	0,07500729	0,175147473	0,051995194	0,035196598
1998	0,148693267	0,287025714	0,07263672	0,05275506
1999	0,151244142	0,248530275	0,077118219	0,048819843
2000	0,151116105	0,310763342	0,093597612	0,069861276
2001	0,130608552	0,291185679	0,084520845	0,060497907

\* EBIT = Earning Before Interest and Tax

EAT = Earning After Tax

ROA = Return on Total Assets

ROE = Return on Equity

OPM = Operating Profit Margin

NMR = Net Margin Ratio

#### 4. RASIO AKTIVITAS

TAHUN	Piutang (a)	Piutang rata-rata (b)	Persediaan ©	Persediaan rata-rata (d)
1996	Rp 50.749.352.764		Rp 3.214.972.153	
1997	Rp 63.605.946.148	Rp 57.177.649.456	Rp 3.884.752.716	Rp 3.549.862.435
1998	Rp 84.439.311.249	Rp 74.022.628.699	Rp 4.574.498.237	Rp 4.229.625.477
1999	Rp 111.869.764.292	Rp 98.154.537.771	Rp 5.883.132.824	Rp 5.228.815.531
2000	Rp 114.996.360.175	Rp 113.433.062.234	Rp 9.453.364.345	Rp 7.668.248.585
2001	Rp 188.733.389.741	Rp 151.864.874.958	Rp 9.129.042.794	Rp 9.291.203.570

TAHUN	Total Aktiva (e)	Penjualan Bersih (f)	HPP* (g)
1997	Rp 153.082.431.824	Rp 220.833.838.685	Rp 186.365.494.434
1998	Rp 176.127.011.717	Rp 360.546.301.585	Rp 304.746.920.759
1999	Rp 209.459.963.359	Rp 410.792.582.151	Rp 356.365.322.582
2000	Rp 341.018.487.619	Rp 550.584.405.959	Rp 478.251.486.657
2001	Rp 513.596.902.330	Rp 793.652.121.804	Rp 694.646.713.753

TAHUN	Perput. TA* (f) / (f)	Perput. Piut.* (f) / (b)	Perput. Persed.* (g) / (d)
1997	1,442581203	3,862240592	52,49935677
1998	2,04708124	4,870757874	72,05056865
1999	1,961198577	4,185161394	68,15412028
2000	1,614529493	4,853826522	62,36775991
2001	1,545282143	5,226041387	74,76391068

\* HPP = Harga Pokok Penjualan

Perput. TA = Perputaran Total Aktiva

Perput. Piut. = Perputaran Piutang

Perput. Persed. = Perputaran Persediaan

## PT SORINI CORPORATION Tbk.

## 1. RASIO LIKUIDITAS

TAHUN	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Kas + Efek ©	Hutang Lancar (d)
1997	Rp 202.501.911.000	Rp 48.149.054.000	Rp 126.791.395.000	Rp 217.791.054.000
1998	Rp 218.260.698.000	Rp 73.788.110.000	Rp 94.588.129.000	Rp 966.120.672.000
1999	Rp 260.608.851.000	Rp 59.048.123.000	Rp 160.883.214.000	Rp 1.011.431.430.000
2000	Rp 416.669.219.000	Rp 117.211.186.000	Rp 224.330.945.000	Rp 1.436.265.612.000
2001	Rp 242.721.905.000	Rp 124.116.551.000	Rp 69.710.870.000	Rp 155.055.730.000

TAHUN	Current Ratio (a) / (d)	Quick Ratio (a)-(b) / (d)	Cash Ratio © / (d)
1997	0,929799031	0,708719914	0,582169895
1998	0,22591453	0,149538864	0,097905088
1999	0,25766339	0,199282642	0,159064875
2000	0,290105963	0,20849767	0,156190431
2001	1,565384943	0,764920806	0,449585901

## 2. RASIO SOLVABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Hutang (b)	Total Aktiva ©
1997	Rp 33.500.062.000	Rp 587.735.014.000	Rp 621.235.076.000
1998	Rp (297.595.805.000)	Rp 1.093.696.860.000	Rp 796.101.055.000
1999	Rp (368.888.900.000)	Rp 1.124.079.513.000	Rp 755.190.613.000
2000	Rp (680.065.101.000)	Rp 1.546.797.317.000	Rp 866.732.216.000
2001	Rp 223.293.491.000	Rp 382.802.492.000	Rp 606.095.983.000

TAHUN	E t TDR* (a) / (b)	D t TAR* (b) / ©
1997	0,056998581	0,946075064
1998	-0,272100813	1,373816619
1999	-0,328169756	1,488471246
2000	-0,439660125	1,784631156
2001	0,583312532	0,631587245

\* E t TDR Equity to Total debt Ratio

D t TAR Debt to Total Assets Ratio

### 3. RASIO RENTABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Aktiva (b)	Penjualan Bersih ©
1997	Rp 33.500.062.000	Rp 621.235.076.000	Rp 138.734.090.000
1998	Rp 297.595.805.000	Rp 796.101.055.000	Rp 424.274.571.000
1999	Rp (368.888.900.000)	Rp 755.190.613.000	Rp 368.403.920.000
2000	Rp (680.065.101.000)	Rp 866.732.216.000	Rp 432.322.486.000
2001	Rp 233.293.491.000	Rp 606.095.983.000	Rp 538.733.618.000

TAHUN	EBIT* (d)	EAT* (e)
1997	Rp 17.146.123.000	Rp (90.608.124.000)
1998	Rp 96.687.201.000	Rp (344.207.200.000)
1999	Rp 54.520.229.000	Rp (71.293.095.000)
2000	Rp 69.406.229.000	Rp (311.176.201.000)
2001	Rp 89.107.879.000	Rp 903.358.592.000

TAHUN	ROA* (d) / (b)	ROE* (e) / (a)	OPM* (d) / ©	NMR* (e) / ©
1997	0,027600056	-2,704715114	0,123589833	-0,653106414
1998	0,121450914	-1,156626519	0,227888277	-0,811284068
1999	0,072193997	0,193264408	0,147990361	-0,193518828
2000	0,080078054	0,457568254	0,160542723	-0,719777969
2001	0,147019419	3,872198012	0,165402485	1,676818676

\* EBIT = Earning Before Interest and Tax

EAT = Earning After Tax

ROA = Return on Total Assets

ROE = Return on Equity

OPM = Operating Profit Margin

NMR = Net Margin Ratio

### 4. RASIO AKTIVITAS

TAHUN	Piutang (a)	Piutang rata-rata (b)	Persediaan ©	Persed. Rata-rata (d)
1996	Rp 12.992.658.000		Rp 46.518.042.000	
1997	Rp 20.447.504.000	Rp 16.720.081.000	Rp 48.149.054.000	Rp 47.333.548.000
1998	Rp 47.048.574.000	Rp 33.748.039.000	Rp 73.788.110.000	Rp 60.968.582.000
1999	Rp 34.602.922.000	Rp 40.825.748.000	Rp 59.048.123.000	Rp 66.418.116.500
2000	Rp 59.845.085.000	Rp 47.224.003.500	Rp 117.211.186.000	Rp 88.129.654.500
2001	Rp 45.003.339.000	Rp 52.424.212.000	Rp 124.116.551.000	Rp 120.663.868.500

TAHUN	Total Aktiva (e)	Penjualan Bersih (f)	HPP* (g)
1997	Rp 621.235.076.000	Rp 138.734.090.000	Rp 100.576.579.000
1998	Rp 796.101.055.000	Rp 424.274.571.000	Rp 273.791.927.000
1999	Rp 755.190.613.000	Rp 368.403.920.000	Rp 270.760.082.000
2000	Rp 866.732.216.000	Rp 432.322.486.000	Rp (314.730.808.000)
2001	Rp 606.095.983.000	Rp 538.733.618.000	Rp (380.670.517.000)

TAHUN	Perput. TA* (f) / (e)	Perput. Piut.* (f) / (b)	Perput. Persed.* (g) / (d)
1997	0,223319795	8,297453224	2,124847666
1998	0,532940596	12,57182887	4,49070518
1999	0,487829051	9,023813109	4,076599823
2000	0,498795912	9,154719083	-3,571224803
2001	0,888858585	10,27642758	-3,154801199

\* HPP = Harga Pokok Penjualan

Perput. TA = Perputaran Total Aktiva

Perput. Piut. = Perputaran Piutang

Perput. Persed. = Perputaran Persediaan

## PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

### 1. RASIO LIKUIDITAS

TAHUN	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Kas + Efek ©	Hutang Lancar (d)
1997	Rp 179.528.467.000	Rp 73.154.271.000	Rp 13.368.944.000	Rp 123.509.079.000
1998	Rp 164.556.369.000	Rp 70.197.535.000	Rp 9.755.169.000	Rp 156.536.973.000
1999	Rp 151.066.031.000	Rp 89.636.251.000	Rp 16.249.769.000	Rp 85.520.071.000
2000	Rp 162.983.766.000	Rp 87.034.148.000	Rp 12.053.514.000	Rp 149.266.721.000
2001	Rp 210.056.690.000	Rp 89.704.945.000	Rp 5.946.785.000	Rp 163.573.937.000

TAHUN	Current Ratio (a) / (d)	Quick Ratio (a)-(b) / (d)	Cash Ratio © / (d)
1997	1,45356494	0,861266207	0,108242601
1998	1,051230044	0,602789438	0,062318626
1999	1,17664395	0,718308337	0,190011173
2000	1,091896204	0,508818158	0,080751516
2001	1,284169678	0,735763577	0,036355333

## 2. RASIO SOLVABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Hutang (b)	Total Aktiva ©
1997	Rp 104.196.946.000	Rp 123.604.868.000	Rp 227.801.814.000
1998	Rp 79.750.833.000	Rp 156.560.829.000	Rp 236.311.662.000
1999	Rp 83.756.684.000	Rp 121.308.754.000	Rp 205.065.438.000
2000	Rp 59.374.141.000	Rp 152.655.266.000	Rp 212.029.407.000
2001	Rp 60.779.031.000	Rp 240.054.577.000	Rp 300.833.608.000

TAHUN	E t TDR* (a) / (b)	D t TAR* (b) / ©
1997	0,842984161	0,54259826
1998	0,509391995	0,66251842
1999	0,690442208	0,591561187
2000	0,388942632	0,71997214
2001	0,253188386	0,797964624

\* E t TDR = Equity to Total Debt Ratio

D t TAR = Debt to Total Assets Ratio

## 3. RASIO RENTABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Aktiva (b)	Penjualan Bersih ©
1997	Rp 104.196.946.000	Rp 227.801.814.000	Rp 176.811.584.000
1998	Rp 79.750.833.000	Rp 236.311.662.000	Rp 248.695.076.000
1999	Rp 83.756.684.000	Rp 205.065.438.000	Rp 147.231.527.000
2000	Rp 59.374.141.000	Rp 212.029.407.000	Rp 161.357.601.000
2001	Rp 60.779.031.000	Rp 300.833.608.000	Rp 291.406.915.000

TAHUN	EBIT* (d)	EAT* (e)
1997	Rp 9.044.991.000	Rp 2.106.482.000
1998	Rp 7.217.453.000	Rp (53.203.921.000)
1999	Rp 4.741.384.000	Rp 3.430.851.000
2000	Rp (527.146.000)	Rp (24.217.543.000)
2001	Rp 22.284.270.000	Rp 1.014.890.000

TAHUN	ROA* (d) / (b)	ROE* (e) / (a)	OPM* (d) / ©	NMR* (e) / ©
1997	0,039705527	0,020216351	0,0511561	0,01191371
1998	0,030542094	-0,667126837	0,029021294	-0,213932346
1999	0,023121322	0,040962116	0,032203592	0,023302421
2000	-0,002486193	-0,407880309	-0,003266942	-0,150086162
2001	0,074075068	0,016698029	0,076471315	0,003482724

\* EBIT = Earning Before Interest and Tax

EAT = Earning After Tax

ROA = Return on Total Assets

ROE = Return on Equity

OPM = Operating Profit Margin

NMR = Net Margin Ratio

#### 4. RASIO AKTIVITAS

TAHUN	Piutang (a)	Piutang rata-rata (b)	Persediaan ©	Persediaan rata-rata (d)
1996	Rp 67.701.432.000		Rp 54.387.964.000	
1997	Rp 84.797.207.000	Rp 76.249.319.500	Rp 73.154.271.000	Rp 63.771.117.500
1998	Rp 66.560.093.000	Rp 75.678.650.000	Rp 70.197.535.000	Rp 71.675.903.000
1999	Rp 29.698.888.000	Rp 48.129.490.500	Rp 89.636.251.000	Rp 79.916.893.000
2000	Rp 58.127.658.000	Rp 43.913.273.000	Rp 87.034.148.000	Rp 88.335.199.500
2001	Rp 97.293.196.000	Rp 77.710.427.000	Rp 89.704.945.000	Rp 88.369.546.500

TAHUN	Total Aktiva (e)	Penjualan Bersih (f)	HPP* (g)
1997	Rp 227.801.814.000	Rp 176.811.584.000	Rp 153.510.808.000
1998	Rp 236.311.662.000	Rp 248.695.076.000	Rp 218.229.004.000
1999	Rp 205.065.438.000	Rp 147.231.527.000	Rp 128.043.088.000
2000	Rp 212.029.407.000	Rp 161.357.601.000	Rp 149.577.711.000
2001	Rp 300.833.608.000	Rp 291.406.915.000	Rp 245.001.178.000

TAHUN	Perput. TA* (f) / (e)	Perput. Piut.* (f) / (b)	Perput. Persed.* (g) / (d)
1997	0,776164074	2,318861141	2,407215273
1998	1,05240289	3,286198631	3,044663476
1999	0,717973387	3,059070966	1,602203029
2000	0,761015197	3,674460817	1,693296804
2001	0,968664761	3,749907525	2,772461642

\* HPP = Harga Pokok Penjualan

Perput. TA = Perputaran Total Aktiva

Perput. Piut. = Perputaran Piutang

Perput. Persed. = Perputaran Persediaan

## PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk.

## 1. RASIO LIKUIDITAS

TAHUN	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Kas + Efek ©	Hutang Lancar (d)
1997	Rp 2.965.566.719.643	Rp 186.042.934.231	Rp 1.874.646.179.698	Rp 2.756.033.058.682
1998	Rp 1.217.997.359.579	Rp 394.679.677.229	Rp 90.108.926.481	Rp 4.938.327.331.629
1999	Rp 1.359.909.963.190	Rp 418.682.705.860	Rp 127.000.349.717	Rp 8.107.895.683.326
2000	Rp 1.872.445.918.054	Rp 551.860.985.889	Rp 104.549.540.994	Rp 18.133.256.340.559
2001	Rp 2.156.570.490.956	Rp 648.033.416.219	Rp 93.843.942.184	Rp 17.079.413.053.908

TAHUN	Current Ratio (a) / (d)	Quick Ratio (a)-(b) / (d)	Cash Ratio © / (d)
1997	1,076027267	1,008523384	0,680197276
1998	0,246641682	0,166719949	0,018246852
1999	0,167726623	0,116087736	0,015663787
2000	0,103260324	0,072826684	0,005765624
2001	0,126267248	0,088324878	0,005494565

## 2. RASIO SOLVABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Hutang (b)	Total Aktiva ©
1997	Rp 2.489.346.764.041	Rp 6.631.886.248.625	Rp 9.121.233.012.666
1998	Rp 564.686.960.100	Rp 10.528.997.697.696	Rp 11.093.684.657.796
1999	Rp (1.394.580.306.786)	Rp 11.837.722.815.146	Rp 10.443.142.508.360
2000	Rp (8.439.111.259.056)	Rp 18.482.954.527.009	Rp 10.043.843.267.953
2001	Rp (8.126.574.724.447)	Rp 17.685.218.903.912	Rp 9.558.644.179.465

TAHUN	E t TDR* (a) / (b)	D t TAR* (b) / ©
1997	0,375360293	0,727082209
1998	0,053631597	0,94909834
1999	-0,117808157	1,133540293
2000	-0,456588867	1,840227295
2001	-0,45951225	1,850180692

\* E t TDR = Equity to Total Debt Ratio

D t TAR = Debt to Total Assets Ratio

### 3. RASIO RENTABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Aktiva (b)	Penjualan Bersih ©
1997	Rp 2.489.346.764.041	Rp 9.121.233.012.666	Rp 2.212.330.795.811
1998	Rp 564.686.960.100	Rp 11.093.684.657.796	Rp 3.681.776.187.625
1999	Rp (1.394.580.306.786)	Rp 10.443.142.508.360	Rp 2.352.933.718.438
2000	Rp (8.439.111.259.056)	Rp 10.043.843.267.953	Rp 3.301.165.431.144
2001	Rp (8.126.574.724.447)	Rp 9.558.644.179.465	Rp 4.012.064.149.671

TAHUN	EBIT* (d)	EAT* (e)
1997	Rp 559.570.432.105	Rp 31.657.309.913
1998	Rp 122.555.712.906	Rp (1.961.279.059.771)
1999	Rp (876.499.929.720)	Rp (1.959.267.266.886)
2000	Rp (700.676.847.165)	Rp (4.820.681.430.937)
2001	Rp (744.390.944.928)	Rp 311.707.427.856

TAHUN	ROA* (d) / (b)	ROE* (e) / (a)	OPM* (d) / ©	NMR* (e) / ©
1997	0,061348113	0,012717115	0,252932533	0,014309483
1998	0,011047341	-3,473214716	0,033287117	-0,532699154
1999	-0,083930668	1,404915341	-0,372513651	-0,832691228
2000	-0,069761826	0,571230937	-0,212251358	-1,460296835
2001	-0,077876206	-0,038356557	-0,185538146	0,077692533

\* EBIT = Earning Before Interest and Tax

EAT = Earning After Tax

ROA = Return on Total Assets Ratio

ROE = Return on Equity

OPM = Operating Profit Margin

NMR = Net Margin Ratio

### 4. RASIO AKTIVITAS

TAHUN	Piutang (a)	Piutang rata-rata (b)	Persediaan ©	Persediaan rata-rata (d)
1996	Rp 669.297.186.656		Rp 248.163.338.764	
1997	Rp 783.742.246.832	Rp 726.519.716.744	Rp 186.042.934.231	Rp 217.103.136.498
1998	Rp 669.656.505.154	Rp 726.699.375.993	Rp 394.679.677.229	Rp 290.361.305.730
1999	Rp 744.472.670.015	Rp 707.064.587.585	Rp 418.682.705.860	Rp 406.681.191.545
2000	Rp 1.054.518.367.511	Rp 899.495.518.763	Rp 551.860.985.889	Rp 485.271.845.875
2001	Rp 1.287.511.170.467	Rp 1.171.014.768.989	Rp 648.033.416.219	Rp 599.947.201.054

TAHUN	Total Aktiva (e)	Penjualan Bersih (f)	HPP* (g)
1997	Rp 9.121.233.012.666	Rp 2.212.330.795.811	Rp 1.539.748.420.187
1998	Rp 11.093.684.657.796	Rp 3.681.776.187.625	Rp 2.986.231.682.545
1999	Rp 10.443.142.508.360	Rp 2.352.933.718.438	Rp 2.899.580.251.106
2000	Rp 10.043.843.267.953	Rp 3.301.165.431.144	Rp (3.628.103.843.646)
2001	Rp 9.558.644.179.465	Rp 4.012.064.149.671	Rp (4.187.989.690.898)

TAHUN	Perput. TA* (f) / (e)	Perput. Piut.* (f) / (b)	Perput. Persed.* (g) / (d)
1997	0,242547339	3,045107717	7,092244014
1998	0,331880372	5,066436424	10,28453731
1999	0,225308973	3,327749345	7,129860715
2000	0,328675522	3,670018763	-7,476435887
2001	0,419731509	3,426143082	-6,980597098

\* HPP = Harga Pokok Penjualan

Perput. TA = Perputaran Total Aktiva

Perput. Piut. = Perputaran Piutang

Perput. Persed. = Perputaran Persediaan

## PT BUDI ACID JAYA Tbk.

### 1. RASIO LIKUIDITAS

TAHUN	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Kas + Efek ©	Hutang Lancar (d)
1997	Rp 205.650.066.979	Rp 51.579.752.828	Rp 12.915.505.730	Rp 308.705.892.761
1998	Rp 351.802.055.912	Rp 63.528.785.906	Rp 65.858.305.381	Rp 137.104.234.897
1999	Rp 394.926.430.355	Rp 71.195.353.598	Rp 124.982.848.362	Rp 142.073.092.082
2000	Rp 411.213.000.000	Rp 89.540.000.000	Rp 102.853.000.000	Rp 138.469.000.000
2001	Rp 400.848.000.000	Rp 97.743.000.000	Rp 47.348.000.000	Rp 320.275.000.000

TAHUN	Current Ratio (a) / (d)	Quick Ratio (a)-(b) / (d)	Cash Ratio © / (d)
1997	0,666168259	0,499084461	0,041837574
1998	2,565945947	2,102584725	0,480352087
1999	2,77974122	2,278623433	0,879708089
2000	2,969711632	2,323068701	0,742787194
2001	1,251574428	0,946389821	0,147835454

## 2. RASIO SOLVABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Hutang (b)	Total Aktiva ©
1997	Rp 157.255.355.050	Rp 414.536.455.533	Rp 571.791.810.583
1998	Rp 179.304.905.316	Rp 623.393.160.887	Rp 802.698.066.203
1999	Rp 260.423.966.783	Rp 615.301.603.947	Rp 875.725.570.730
2000	Rp 150.145.000.000	Rp 835.322.000.000	Rp 985.467.000.000
2001	Rp 133.229.000.000	Rp 869.764.000.000	Rp1.002.993.000.000

TAHUN	E t TDR* (a) / (b)	D t TAR* (b) / ©
1997	0,379352293	0,724977952
1998	0,287627322	0,776622228
1999	0,423246039	0,702619205
2000	0,179745056	0,847640763
2001	0,153178333	0,867168564

\* E t TDR = Equity to Total Debt Ratio

D t TAR = Debt to Total Assets Ratio

## 3. RASIO RENTABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Aktiva (b)	Penjualan Bersih ©
1997	Rp 157.255.355.050	Rp 571.791.810.583	Rp 321.152.604.949
1998	Rp 179.304.905.316	Rp 802.698.066.203	Rp 791.637.576.616
1999	Rp 260.423.966.783	Rp 875.725.570.730	Rp 734.295.301.673
2000	Rp 150.145.000.000	Rp 985.467.000.000	Rp 690.061.000.000
2001	Rp 133.229.000.000	Rp1.002.993.000.000	Rp 823.660.000.000

TAHUN	EBIT* (d)	EAT* (e)
1997	Rp 71.880.289.009	Rp (14.684.878.414)
1998	Rp 264.375.451.819	Rp (4.675.978.088)
1999	Rp 142.536.428.782	Rp 81.119.061.467
2000	Rp 59.527.000.000	Rp (78.779.000.000)
2001	Rp 93.285.000.000	Rp (16.916.000.000)

TAHUN	ROA* (d) / (b)	ROE* (e) / (a)	OPM* (d) / ©	NMR* (e) / ©
1997	0,125710595	-0,093382374	0,223819729	-0,045725547
1998	0,329358526	-0,026078361	0,333960211	-0,005906716
1999	0,162763808	0,311488464	0,194113225	0,110471988
2000	0,060404864	-0,524686137	0,086263388	-0,114162371
2001	0,093006631	-0,126969354	0,113256684	-0,0205376

\* EBIT = Earning Before Interest and Tax

EAT = Earning After Tax

ROA = Return on Total Assets

ROE = Return on Equity

OPM = Operating Profit Margin

NMR = Net Margin Ratio

#### 4. RASIO AKTIVITAS

TAHUN	Piutang (a)	Piutang rata-rata (b)	Persediaan ©	Persediaan rata-rata (d)
1996	Rp 71.045.223.290		Rp 22.108.365.219	
1997	Rp 133.491.537.193	Rp 102.268.380.242	Rp 51.579.725.828	Rp 36.844.045.524
1998	Rp 213.202.330.044	Rp 173.346.933.619	Rp 63.528.785.906	Rp 57.554.255.867
1999	Rp 174.607.666.429	Rp 193.904.998.237	Rp 71.195.353.598	Rp 67.362.069.752
2000	Rp 200.945.000.000	Rp 187.776.333.215	Rp 89.540.000.000	Rp 80.367.676.799
2001	Rp 233.687.000.000	Rp 217.316.000.000	Rp 97.743.000.000	Rp 93.641.500.000

TAHUN	Total Aktiva (e)	Penjualan Bersih (f)	HPP* (g)
1997	Rp 571.791.810.583	Rp 321.152.604.949	Rp 237.623.713.964
1998	Rp 802.698.066.203	Rp 791.637.576.616	Rp 491.979.708.468
1999	Rp 875.725.570.730	Rp 734.295.301.673	Rp 548.307.342.156
2000	Rp 985.467.000.000	Rp 690.061.000.000	Rp 588.545.000.000
2001	Rp1.002.993.000.000	Rp 823.660.000.000	Rp 673.268.000.000

TAHUN	Perput. TA* (f) / (e)	Perput. Piut.* (f) / (b)	Perput. Persed.* (g) / (d)
1997	0,561660029	3,14029228	6,449446867
1998	0,986220859	4,566781541	8,548103021
1999	0,838499327	3,786881763	8,139704498
2000	0,700237552	3,674909336	7,32315557
2001	0,821202142	3,790148908	7,189846382

\* HPP = Harga Pokok Penjualan

Perput. TA = Perputaran Total Aktiva

Perput. Piut. = Perputaran Piutang

Perput. Persed. = Perputaran Persediaan

**PT HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk.**

**1. RASIO LIKUIDITAS**

TAHUN	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Kas + Efek ©	Hutang Lancar (d)
1997	Rp 305.246.135.425	Rp 62.500.878.438	Rp 5.075.399.456	Rp 303.981.903.001
1998	Rp 138.787.593.937	Rp 62.542.720.759	Rp 27.403.949.932	Rp 621.714.167.878
1999	Rp 125.687.847.531	Rp 61.650.550.008	Rp 22.239.805.747	Rp 606.212.809.282
2000	Rp 164.670.958.041	Rp 79.280.968.949	Rp 38.404.926.255	Rp 664.419.005.545
2001	Rp 150.485.366.977	Rp 46.020.094.625	Rp 25.340.575.758	Rp 690.403.421.034

TAHUN	Current Ratio (a) / (d)	Quick Ratio (a)-(b) / (d)	Cash Ratio © / (d)
1997	1,004158907	0,798551672	0,016696387
1998	0,223233764	0,122636538	0,044078053
1999	0,20733288	0,105635012	0,036686466
2000	0,247842034	0,128518282	0,057802269
2001	0,217967296	0,151310479	0,036704012

**2. RASIO SOLVABILITAS**

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Hutang (b)	Total Aktiva ©
1997	Rp 373.296.523.117	Rp 321.842.424.847	Rp 695.138.947.964
1998	Rp 194.736.277.618	Rp 696.445.268.996	Rp 891.181.546.614
1999	Rp 102.235.543.471	Rp 646.877.128.150	Rp 749.112.671.621
2000	Rp 32.577.183.559	Rp 712.318.517.367	Rp 744.895.700.926
2001	Rp (70.442.516.589)	Rp 746.257.653.607	Rp 675.815.137.018

TAHUN	E t TDR* (a) / (b)	D t TAR* (b) / ©
1997	1,159873573	0,462990062
1998	0,279614618	0,78148529
1999	0,158044765	0,863524477
2000	0,045734012	0,956266114
2001	-0,094394364	1,10423341

\* E t TDR = Equity to Total Debt Ratio

D t TAR = Debt to Total Assets Ratio

### 3. RASIO RENTABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Aktiva (b)	Penjualan Bersih ©
1997	Rp 373.296.523.117	Rp 695.138.947.964	Rp 58.697.462.527
1998	Rp 194.736.277.618	Rp 891.181.546.614	Rp 349.631.918.861
1999	Rp 102.235.543.471	Rp 749.112.671.621	Rp 351.819.571.600
2000	Rp 32.577.183.559	Rp 744.895.700.926	Rp 305.964.214.188
2001	Rp (70.442.516.589)	Rp 675.815.137.018	Rp 314.676.921.672

TAHUN	EBIT* (d)	EAT* (e)
1997	Rp 6.977.898.725	Rp (56.369.187.926)
1998	Rp 15.115.069.798	Rp (182.528.781.054)
1999	Rp (52.176.595.718)	Rp (92.500.734.147)
2000	Rp (48.343.436.532)	Rp (208.313.149.223)
2001	Rp (67.669.782.641)	Rp (103.019.700.148)

TAHUN	ROA* (d) / (b)	ROE* (e) / (a)	OPM* (d) / ©	NMR* (e) / ©
1997	0,010038135	-0,151003785	0,118879052	-0,960334323
1998	0,016960708	-0,937312674	0,043231378	-0,522059833
1999	-0,069651199	-0,904780578	-0,148304983	-0,262920945
2000	-0,064899605	-6,394449319	-0,158003565	-0,680841548
2001	-0,100130611	1,462464789	-0,215045267	-0,327382445

\* EBIT = Earning Before Interest and Tax

EAT = Earning After Tax

ROA = Return on Total Assets

ROE = Return on Equity

OPM = Operating Profit Margin

NMR = Net Margin Ratio

### 4. RASIO AKTIVITAS

TAHUN	Piutang (a)	Piutang rata-rata (b)	Persediaan ©	Persediaan Rata-rata (d)
1996	Rp 34.848.890.210		Rp 33.263.219.737	
1997	Rp 233.072.546.151	Rp 133.960.718.181	Rp 62.500.878.438	Rp 47.882.049.088
1998	Rp 45.418.396.680	Rp 139.245.471.416	Rp 62.542.720.759	Rp 62.521.799.599
1999	Rp 36.919.254.109	Rp 41.168.825.395	Rp 61.650.550.008	Rp 62.096.635.384
2000	Rp 41.317.582.363	Rp 39.118.418.236	Rp 79.280.968.949	Rp 70.465.759.479
2001	Rp 69.474.444.946	Rp 55.396.013.655	Rp 46.020.094.625	Rp 62.650.531.787

TAHUN	Total Aktiva (e)	Penjualan Bersih (f)	HPP* (g)
1997	Rp 695.138.947.964	Rp 58.697.462.527	Rp 44.879.618.813
1998	Rp 891.181.546.614	Rp 349.631.918.861	Rp 304.359.082.443
1999	Rp 749.112.671.621	Rp 351.819.571.600	Rp 381.262.838.903
2000	Rp 744.895.700.926	Rp 305.964.214.188	Rp 328.829.654.089
2001	Rp 675.815.137.018	Rp 314.676.921.672	Rp 353.266.702.944

TAHUN	Perput. TA* (f) / (e)	Perput. Piut.* (f) / (b)	Perput. Persed.* (g) / (d)
1997	0,084439899	0,438169214	0,937295284
1998	0,392324011	2,510903337	4,868047375
1999	0,469648405	8,545776282	6,139830871
2000	0,410747725	7,821487371	4,666516852
2001	0,465625738	5,680497583	5,638686422

\* HPP = Harga Pokok Penjualan

Perput. TA = Perputaran Total Aktiva

Perput. Piut. = Perputaran Piutang

Perput. Persed. = Perputaran Persediaan

## PT SARASA NUGRAHA Tbk.

### 1. RASIO LIKUIDITAS

TAHUN	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Kas + Efek ©	Hutang Lancar (d)
1997	Rp 81.827.712.000	Rp 31.767.238.000	Rp 2.076.466.000	Rp 176.280.860.000
1998	Rp116.714.515.000	Rp 45.659.914.000	Rp16.118.202.000	Rp 311.969.140.000
1999	Rp 99.490.596.000	Rp 47.306.765.000	Rp 4.552.474.000	Rp 274.537.341.000
2000	Rp116.044.758.000	Rp 52.808.047.000	Rp 4.607.904.000	Rp 31.052.290.000
2001	Rp129.807.170.000	Rp 66.851.862.000	Rp19.429.065.000	Rp 28.486.009.000

TAHUN	Current Ratio (a) / (d)	Quick Ratio (a)-(b) / (d)	Cash Ratio © / (d)
1997	0,46418943	0,283981335	0,011779305
1998	0,374121988	0,227761634	0,051666014
1999	0,362393675	0,190079174	0,016582349
2000	3,737075687	2,036458857	0,148391761
2001	4,55687457	2,210043113	0,682056409

## 2. RASIO SOLVABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Hutang (b)	Total Aktiva ©
1997	Rp (53.706.996.000)	Rp 178.436.445.000	Rp 124.729.449.000
1998	Rp (128.637.702.000)	Rp 312.265.995.000	Rp 183.628.293.000
1999	Rp (115.981.103.000)	Rp 274.537.341.000	Rp 158.556.238.000
2000	Rp 80.013.262.000	Rp 95.622.290.000	Rp 175.635.552.000
2001	Rp 94.739.230.000	Rp 86.561.400.000	Rp 181.300.630.000

TAHUN	E t TDR* (a) / (b)	D t TAR* (b) / ©
1997	-0,300986696	1,430587936
1998	-0,41194912	1,700533125
1999	-0,422460211	1,731482435
2000	0,836763709	0,544435844
2001	1,094474327	0,477446769

\* E t TDR = Equity to Total Debt Ratio

D t TAR = Debt to Total Assets Ratio

## 3. RASIO RENTABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Aktiva (b)	Penjualan Bersih ©
1997	Rp (53.706.996.000)	Rp 124.729.449.000	Rp 98.561.943.000
1998	Rp (128.637.702.000)	Rp 183.628.293.000	Rp 310.385.166.000
1999	Rp (115.981.103.000)	Rp 158.556.238.000	Rp 251.424.496.000
2000	Rp 80.013.262.000	Rp 175.635.552.000	Rp 338.788.100.000
2001	Rp 94.739.230.000	Rp 181.300.630.000	Rp 319.973.559.000

TAHUN	EBIT* (d)	EAT* (e)
1997	Rp (14.190.072.000)	Rp (78.112.256.000)
1998	Rp 27.087.610.000	Rp (85.490.314.000)
1999	Rp 5.291.347.000	Rp 12.659.099.000
2000	Rp 35.343.714.000	Rp 4.926.265.000
2001	Rp 22.386.856.000	Rp 14.728.968.000

TAHUN	ROA* (d) / (b)	ROE* (e) / (a)	OPM* (d) / ©	NMR* (e) / ©
1997	-0,113766814	1,454414915	-0,143971107	-0,792519441
1998	0,14751327	0,664582099	0,087270955	-0,275432989
1999	0,033372052	-0,109147945	0,021045471	0,050349505
2000	0,201233256	0,061568106	0,104323954	0,014540844
2001	0,123479196	0,155468521	0,069964706	0,046031829

\* EBIT = Earning Before Interest and Tax

EAT = Earning After Tax

ROA = Return on Total Assets

ROE = Return on Equity

OPM = Operating Profit Margin

NMR = Net Margin Ratio

#### 4. RASIO AKTIVITAS

TAHUN	Piutang (a)	Piutang rata-rata (b)	Persediaan ©	Persediaan rata-rata (d)
1996	Rp 22.820.420.000		Rp 31.395.657.000	
1997	Rp 38.501.845.000	Rp 30.661.132.500	Rp 31.767.238.000	Rp 31.581.447.500
1998	Rp 37.546.112.000	Rp 38.023.978.500	Rp 45.659.914.000	Rp 38.713.576.000
1999	Rp 37.147.925.000	Rp 37.347.018.500	Rp 47.306.765.000	Rp 46.483.339.500
2000	Rp 50.173.345.000	Rp 43.660.635.000	Rp 52.808.047.000	Rp 50.057.406.000
2001	Rp 34.817.669.000	Rp 42.495.507.000	Rp 66.851.862.000	Rp 59.829.954.500

TAHUN	Total Aktiva (e)	Penjualan Bersih (f)	HPP* (g)
1997	Rp 124.729.449.000	Rp 98.561.943.000	Rp 93.045.033.000
1998	Rp 154.327.649.000	Rp 310.385.166.000	Rp 237.943.132.000
1999	Rp 158.556.238.000	Rp 251.424.496.000	Rp 212.050.025.000
2000	Rp 175.635.552.000	Rp 338.788.100.000	Rp 272.684.189.000
2001	Rp 181.300.630.000	Rp 319.973.559.000	Rp 268.554.039.000

TAHUN	Perput. TA* (f) / (e)	Perput. Piut.* (f) / (b)	Perput. Persed.* (g) / (d)
1997	0,790205872	3,214556507	2,946192792
1998	2,011209061	8,1628798	6,146245234
1999	1,58571179	6,732116943	4,561850058
2000	1,928926667	7,759577936	5,447429477
2001	1,764878363	7,529585634	4,488621816

\* HPP = Harga Pokok Penjualan

Perput. TA = Perputaran Total Aktiva

Perput. Piut. = Perputaran Piutang

Perput. Persed. = Perputaran Persediaan

## PT TRAFINDO PERKASA Tbk.

### 1. RASIO LIKUIDITAS

TAHUN	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Kas + Efek ©	Hutang Lancar (d)
1997	Rp 75.321.029.242	Rp 34.636.459.433	Rp 25.238.429.076	Rp 91.092.231.682
1998	Rp 60.985.977.264	Rp 25.328.658.329	Rp 27.398.151.111	Rp 103.517.043.775
1999	Rp 51.883.976.941	Rp 20.080.174.908	Rp 24.773.606.452	Rp 99.730.548.162
2000	Rp 63.416.155.431	Rp 31.590.940.312	Rp 19.933.205.048	Rp 33.125.759.353
2001	Rp 34.353.016.205	Rp 12.901.431.174	Rp 2.569.069.215	Rp 23.008.592.598

TAHUN	Current Ratio (a) / (d)	Quick Ratio (a)-(b) / (d)	Cash Ratio © / (d)
1997	0,826865561	0,446630509	0,27706456
1998	0,589139479	0,344458435	0,264672851
1999	0,52024157	0,318897295	0,248405397
2000	1,91440609	0,960739187	0,601743339
2001	1,493051609	0,9323293	0,111656947

### 2. RASIO SOLVABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Hutang (b)	Total Aktiva ©
1997	Rp 43.558.529.977	Rp100.612.663.967	Rp 144.171.193.944
1998	Rp 32.813.971.909	Rp103.929.065.976	Rp 136.743.037.885
1999	Rp 21.830.925.298	Rp 99.851.932.534	Rp 121.682.857.832
2000	Rp102.146.626.683	Rp 53.572.203.265	Rp 155.718.829.948
2001	Rp 79.290.249.017	Rp 38.001.277.582	Rp 117.291.526.599

TAHUN	E t TDR* (a) / (b)	D t TAR* (b) / ©
1997	0,432932876	0,697869396
1998	0,31573431	0,760031864
1999	0,218632977	0,820591613
2000	1,906709459	0,344031632
2001	2,086515351	0,323989965

\* E TDR = Equity to Total Debt Ratio

D t TAR = Debt to Total Assets Ratio

### 3. RASIO RENTABILITAS

TAHUN	Modal Sendiri (a)	Total Aktiva (b)	Penjualan Bersih ©
1997	Rp 43.558.529.977	Rp 144.171.193.944	Rp 59.749.833.952
1998	Rp 32.813.971.909	Rp 136.743.037.885	Rp 35.464.425.695
1999	Rp 21.830.925.298	Rp 121.682.857.832	Rp 21.235.933.096
2000	Rp 102.146.625.683	Rp 155.718.829.948	Rp 120.771.653.139
2001	Rp 79.290.249.017	Rp 117.291.526.599	Rp 272.471.688.999

TAHUN	EBIT* (d)	EAT* (e)
1997	Rp 863.546.464	Rp (6.717.494.097)
1998	Rp (7.136.855.063)	Rp (13.013.383.421)
1999	Rp (13.079.924.962)	Rp (10.983.046.611)
2000	Rp (149.139.490)	Rp 14.600.493.982
2001	Rp (3.340.947.724)	Rp 12.316.037.834

TAHUN	ROA* (d) / (b)	ROE* (e) / (a)	OPM* (d) / ©	NMR* (e) / ©
1997	0,00598973	-0,154217649	0,014452701	-0,112426992
1998	-0,052191725	-0,396580562	-0,201239832	-0,366941891
1999	-0,107491928	-0,50309579	-0,615933611	-0,517191619
2000	-0,000957749	0,142936626	-0,001234888	0,120893385
2001	-0,028484135	0,15532853	-0,012261633	0,045201165

\* EBIT = Earning Before Interest and Tax

EAT = Earning After Tax

ROA = Return on Total Assets

ROE = Return on Equity

OPM = Operating Profit Margin

NMR = Net Margin Ratio

### 4. RASIO AKTIVITAS

TAHUN	Piutang (a)	Piutang rata-rata (b)	Persediaan ©	Persediaan rata-rata (d)
1996	Rp 31.684.975.488		Rp 40.435.534.123	
1997	Rp 14.276.738.981	Rp 22.980.857.235	Rp 34.636.459.433	Rp 37.535.996.778
1998	Rp 7.742.488.820	Rp 11.009.613.901	Rp 25.328.658.329	Rp 29.982.558.881
1999	Rp 6.302.524.102	Rp 7.022.506.461	Rp 20.080.174.908	Rp 22.704.416.619
2000	Rp 10.984.361.521	Rp 8.643.442.812	Rp 31.590.940.312	Rp 25.835.557.610
2001	Rp 16.070.899.563	Rp 13.527.630.542	Rp 12.901.431.174	Rp 22.246.185.743

TAHUN	Total Aktiva (e)	Penjualan Bersih (f)	HPP* (g)
1997	Rp 144.171.193.944	Rp 59.749.833.952	Rp (47.760.164.333)
1998	Rp 136.743.037.885	Rp 35.464.425.695	Rp (25.837.564.097)
1999	Rp 121.682.857.832	Rp 21.235.933.096	Rp (19.479.573.358)
2000	Rp 155.718.829.948	Rp 120.771.653.139	Rp (107.818.105.207)
2001	Rp 117.291.526.599	Rp 272.471.688.999	Rp (252.052.609.939)

TAHUN	Perput. TA* (f) / (e)	Perput. Piut.* (f) / (b)	Perput. Persed.* (g) / (d)
1997	0,414436701	2,599982818	-1,272383004
1998	0,259350869	3,221223379	-0,861753135
1999	0,174518691	3,023981995	-0,857964055
2000	0,775575139	13,97263287	-4,173244752
2001	2,323029608	20,14186358	-11,33014948

\* HPP = Harga Pokok Penjualan

Perput. TA = Perputaran Total Aktiva

Perput. Piut. = Perputaran Piutang

Perput. Persed. = Perputaran Persediaan



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Sri Hendry Wardhani  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Desember 1979  
Alamat : Jalan Joyo Boyo No.15 , Kalipuro, Banyuwangi  
Jawa Timur  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Katolik  
Kewarganegaraan : Indonesia

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

- ◆ Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Banyuwangi, tahun 1986 – 1992.
- ◆ Sekolah Menengah Pertama Katolik Santo Yusuf Banyuwangi, tahun 1992 – 1995.
- ◆ Sekolah Menengah Umum Santa Maria Yogyakarta , tahun 1995 – 1998.
- ◆ Perguruan Tinggi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun 1998 – 2003.